

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Lawangan

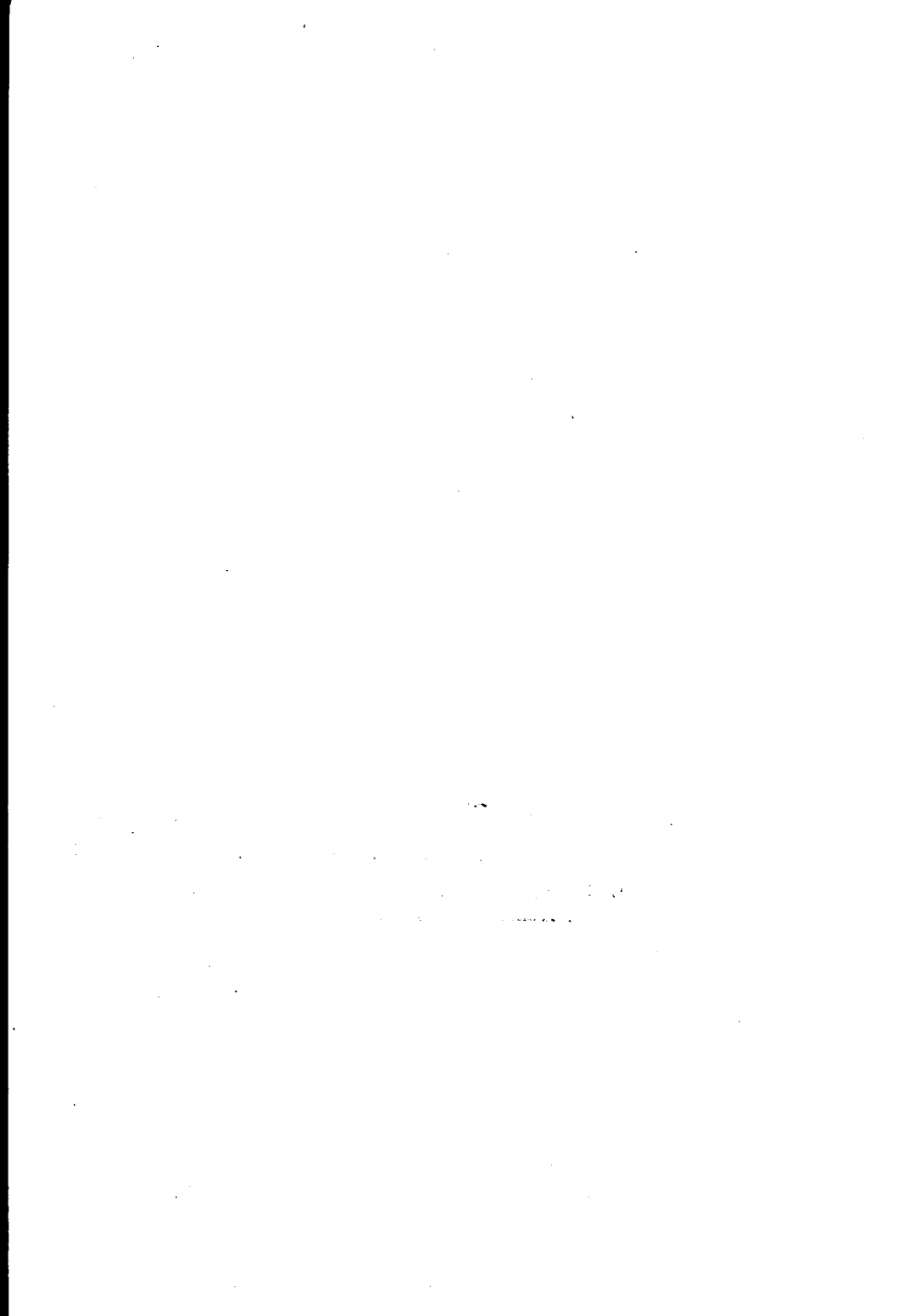
2 45
R

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1992

N A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA





Morfologi dan Sintaksis Bahasa Lawangan

Andriastuti
Yohanes Kalamper
C. Yus Ngabut
Dadang Lorida

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1992

ISBN 979 459 186 6

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 499.242 45 MOR m	No. Jilid : 652 Tgl : 27-04-92 Tid : _____

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta:
Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris),
A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Nasim, dan Hartatik
(Staf).

Pewajah kulit: K. Biskoyo

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan

(15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai, baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Lawangan* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1985 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Palangkaraya. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1985 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Andriastuti, Yohanes Kalamper, C. Yus Ngabut, Dadang Lorida.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1991/1992; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Nasim serta Hartatik (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Caca Sudarsa penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1991

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Lukman Ali

UCAPAN TERIMA KASIH

Naskah laporan penelitian ini merupakan perwujudan kerja sama antara Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dan Universitas Palangkaraya dalam rangka inventarisasi bahasa daerah di Kalimantan Tengah.

Penelitian lapangan dan analisis dilakukan oleh sebuah tim yang diketuai oleh Andriastuti dan dianggotai oleh Yohanes Kalamper, C. Yus Ngabut, dan Dadang Lorida berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 1425/PT 21.1 N. 1983, tanggal 19 Maret 1983.

Seperti yang dialami dalam pelaksanaan penelitian sebelumnya, tim kami selalu mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga memungkinkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semuanya itu disebabkan oleh adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sewajarnya lah pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih khususnya kepada Pemerintah Daerah, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah, para informan, Pemimpin Proyek Drs. Lukman Hakim selaku konsultan, yang memberikan kemungkinan terlaksananya penelitian ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini cukup banyak kekurangannya. Namun, kami masih mengharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi usaha melengkapi data dan informasi mengenai bahasa Lawangan, bahasa-bahasa di Kalimantan, dan bahasa Nusantara umumnya.

Palangkaraya, Februari 1984

Penanggung Jawab

KMA M. Usop, M.A.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	2
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode/Teknik	4
1.6 Populasi dan Sampel	4
BAB II MORFOLOGI	6
2.1 Bentuk Morfem	6
2.2 Jenis Morfem	7
2.3 Proses Morfologi	9
2.3.1 Afiksasi	9
2.3.2 Reduplikasi	14
2.3.3 Pemajemukan	14
2.4 Klasifikasi Kata	15
2.5 Morfofonemik	17

BAB III SINTAKSIS	20
3.1 Frase	20
3.1.1 Deskripsi Struktur Frase	20
a. Frase Endosentrik	20
b. Frase Eksosentrik	22
3.1.2 Deskripsi Unsur Pembentuk Frase	23
a. Endosentrik Koordinatif	23
b. Endosentrik Atributif	25
c. Endosentrik Apositif	27
d. Endosentrik Alternatif	27
e. Eksosentrik Konektif	28
f. Eksosentrik Predikatif	29
g. Eksosentrik Objektif	29
h. Eksosentrik Direktif	30
3.1.3 Penggolongan Frase	32
a. Frase Nomina	33
b. Frase Verba	33
c. Frase Adjektiva	33
d. Frase Preposisi	33
e. Frase Numeralia	34
f. Frase Tambahan	34
g. Frase Penghubung (Konjungsi)	34
3.2 Kalimat	34
3.2.1 Tinjauan dari Segi Struktur	34
a. Kalimat Tunggal	35
b. Kalimat Bersusun	35
c. Kalimat Majemuk	36
d. Kalimat Elips	37
e. Kalimat Sampingan	37
f. Kalimat Minor	37
g. Kalimat Urutan	38
3.2.2 Tinjauan dari Segi Jumlah Kata	38
3.2.3 Tinjauan dari Segi Kontur	40
3.2.4 Tinjauan dari Segi Unsur Inti	41
3.2.5 Tinjauan dari Segi Fungsinya	42
3.2.6 Tinjauan dari Segi Urutan Unsur Kelas Kata	43
3.3 Proses Sintaksis	44
3.3.1 Perluasan Kalimat	44
a. Kalimat Luas atau Kalimat Tunggal Luas	45
b. Perluasan yang Menimbulkan Pola Baru atau Kalimat Maje- muk	47

3.3.2 Penggabungan Kalimat	47
3.3.3 Penghilangan Unsur Kalimat	50
a. Penghilangan Unsur Kalimat Tanpa Penggabungan	50
b. Penghilangan Kalimat dengan Penggabungan	50
3.3.4 Pemindahan Unsur Kalimat	51
a. Pemindahan Tanpa Mengubah Posisi	51
b. Pemindahan dengan Mengubah Posisi	53
 BAB IV KESIMPULAN	 55
 DAFTAR PUSTAKA	 57
 LAMPIRAN	 58

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

N	nomina
V	verba
K	konjungsi
Ad	adjektiva
KT	kata tugas
Num	numeralia
S	subjek
P	predikat
O	objek
UI	unsur inti
AD	afiks derifatif
AI	afiks inflektif
Kt	kata
Kt. tny	kata tanya
Ket. a	kerangan alat
Ket. w	keterangan waktu
[]	lambang pengapit morfem
/ /	lambang pengapit fonem
KGO	kata ganti orang



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Lawangan adalah salah satu bahasa daerah di Kalimantan Tengah yang dipakai oleh penutur yang bermukim di daerah Kecamatan Dusun Tengah di Kabupaten Barito Selatan. Bahasa Lawangan itu di samping dipakai sebagai alat perhubungan sehari-hari antarwarga masyarakat Dayak Lawangan, juga dipakai sebagai alat pendukung kebudayaan, misalnya pada upacara adat seperti upacara kematian, upacara perkawinan, dan upacara pengobatan.

Naskah hasil penelitian "Dialek dan Bahasa Daerah di Kabupaten Barito Selatan" yang dilakukan oleh C. Yus Ngabut dan kawan-kawan pada tahun 1982/1983 menunjukkan delapan bahasa daerah dan dialek di Kabupaten Barito Selatan. Salah satu di antara bahasa yang ada ialah bahasa Lawangan. Bahasa ini dipakai oleh masyarakat Dayak Lawangan yang tinggal di Kecamatan Dusun Tengah yang meliputi Desa Ampah, Rodok, Patung, Puri, Petai, dan Netampin. Karena hasil penelitian itu hanyalah membuat pemetaan bahasa dan dialek di daerah Barito Selatan dan tidak menyangkut masalah morfologi dan sintaksis, maka untuk kelengkapan informasi dalam rangka menunjang usaha pengembangan Bahasa Indonesia, perlu dilakukan penelitian bahasa Lawangan dari segi morfologi dan sintaksisnya.

Informasi lain yang berhubungan dengan masalah bahasa Lawangan ialah hasil penelitian struktur bahasa Lawangan yang dilakukan oleh Fudiat Suryadikara pada tahun 1981/1982. Dalam hasil penelitian itu hanya diungkapkan struktur bahasa Lawangan secara umum. Struktur bahasa Lawangan itu, walaupun menyangkut fonologi, morfologi, dan sintaksis, belumlah dapat menggambarkan ciri-ciri struktur bahasa Lawangan secara lebih terperinci,

khususnya dari segi morfologi dan sintaksisnya.

Dipandang dari segi pengembangan linguistik Indonesia, khususnya Linguistik Komparatif, data morfologi dan sintaksis bahasa Lawangan amat diperlukan. Di samping itu, penelitian ini dapat menunjang pengembangan linguistik nusantara dan dapat juga menunjang pengembangan linguistik umum.

Dipandang dari segi pengembangan bahasa Indonesia, data kebahasaan bahasa Lawangan itu pun penting karena akan dapat membantu memperkaya kosa kata umum yang mungkin dapat dipakai sebagai sumber pembentukan istilah baru.

Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan itu dan mengingat kecilnya wilayah pemakai bahasa itu serta sedikitnya jumlah penuturnya, yang mungkin pada kurun waktu tertentu akan punah, maka dirasa perlu dilakukan penelitian.

1.2 Masalah

Masalah yang dihadapi dalam kaitan dengan penelitian ini adalah masalah morfologi dan sintaksis bahasa Lawangan yang menyangkut aspek tentang morfem, bentuk morfem, jenis morfem, proses morfologi, proses morfologi, fungsi dan makna morfem, jenis kata, frase klausa dan kalimat, sedangkan ruang lingkup masalah yang diteliti adalah semua fenomena morfologi dan sintaksis bahasa Lawangan yang dipakai oleh penuturnya yang diungkapkan dalam bentuk korpus.

1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi tentang morfologi dan sintaksis bahasa Lawangan secara lengkap dan sah. Deskripsi itu secara terperinci terdiri atas morfologi dan sintaksis.

- a. Morfologi mencakup:
 - 1) bentuk dan wujud morfem,
 - 2) jenis morfem,
 - 3) fungsi dan makna morfem,
 - 4) proses morfologi yang meliputi
 - a) afiksasi
 - b) perulangan, dan
 - c) pemajemukan
 - 5) fungsi dan arti morfem, dan
 - 6) klasifikasi kata.

- b. Sintaksis mendeskripsikan tata kalimat yang mencakup:
- 1) jenis dan struktur frase,
 - 2) unsur-unsur pembentuk frase,
 - 3) penggolongan frase,
 - 4) proses sintaksis yang meliputi
 - a) perluasan kalimat,
 - b) penggabungan kalimat,
 - c) penghilangan unsur kalimat, dan
 - d) transportasi dalam kalimat
 - 5) jenis-jenis kalimat yang ditinjau dari segi
 - a) struktur,
 - b) jumlah kata,
 - c) kontur,
 - d) unsur inti,
 - e) fungtor, dan
 - f) jenis kata.

1.4 Kerangka Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural. Teori ini berpandangan bahwa tiap-tiap bahasa mempunyai struktur sendiri. Analisis bahasa didasarkan pada struktur, bukan pada makna. Namun, segi makna masih perlu diperhatikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, yang menjadi pertanyaan, teori struktural yang mana yang dipergunakan sebagai pegangan, mengingat ada beberapa struktural serta banyaknya penganut aliran itu. Oleh karena itu, peneliti tidak menekan pada salah satu teori, tetapi berpatokan pada pemikiran yang terdapat di dalam tulisan ahli bahasa seperti Bloomfield (1953), Hockett (1959), Nida (1963), Samsuri (1978), Gorys Keraf (1980), dan Ramlan (1981).

Sesuai dengan sasaran penelitian, yaitu morfo-sintaksis bahasa Lawangan, maka untuk mendekati masalah-masalah itu dipegang prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. "Bahasa merupakan urutan-urutan bunyi yang mempunyai aturan-aturan tersendiri" (Samsuri, 1978:10).
- b. Kata menurut Bloomfield dalam Parera ialah "*a minimum free form*" (1953:10), sedangkan menurut Hockett (1959:166). Definisi kata ialah "setiap segmen dari sebuah kalimat yang diikat oleh patokan-patokan yang berturut-turut yang memungkinkan adanya kesenyapan".
- c. Morfem menurut Keraf (1982:51) adalah "Kesatuan yang ikut serta dalam pembentukan kata dan yang dapat dibedakan artinya.

- d. Frase ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1981:121).
- e. Kalimat menurut Ramlan (1981:6) ialah "satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada turun atau naik".

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, kenyataan menunjukkan bahwa teori-teori struktural tersebut tidak mengalami penyimpangan dan bahkan dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah kebahasaan yang ada.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Penelitian diawali dengan mencatat semua fenomena kebahasaan pada waktu ini. Pencatatan fenomena bahasa itu yang masih dipakai oleh unsur penutur bahasa menyebabkan penelitian ini bersifat empiris. Hal ini berarti bahwa fenomena yang dicatat dan dirumuskan dalam suatu kaidah harus dialami secara berulang-ulang dalam bahasa itu.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan dan wawancara, peneliti memilih beberapa informan yang dipandang dapat memberikan data yang dipercaya. Oleh karena itu, informan yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan, antara lain berdasarkan pertimbangan umur, kelengkapan alat ucap, dan penutur asli yang menguasai bahasa Lawangan.

Penelitian ini menggunakan empat belas informan yang umurnya masing-masing di atas 40 tahun dan pekerjaan mereka bermacam-macam pula, misalnya petani, buruh, dan pegawai negeri. Di antara 14 informan ini hanya 6 yang memenuhi syarat ketiga, sedangkan informan yang lain dipengaruhi oleh bahasa lain, misalnya bahasa Maanyan dan bahasa Banjar.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang dikehendaki telah dilakukan pencatatan dengan cara pemancingan. Hasil pencatatan ditranskripsikan dan dilampirkan pada laporan penelitian ini.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi/sampel penelitian ini adalah bentuk-bentuk kata dan kalimat bahasa Lawangan yang dipergunakan oleh penutur asli bahasa Lawangan yang terdapat di Desa Ampah, Rodok, Patung, Puri, Potai, dan Netampian di Kecamatan Dusun Tengah, yang berpenduduk 21.409 orang dari seluruh Kabupaten Barito Selatan yang berjumlah 124.701 orang.

Pemilihan daerah sampel itu didasarkan pada pertimbangan bahwa (1)

di daerah lokasi tersebut dijumpai masyarakat Dayak Lawangan yang menggunakan bahasa Lawangan, yang secara relatif kurang dipengaruhi oleh bahasa-bahasa lain, (2) jarak antara keenam kota itu agak berdekatan sehingga pemakaian bahasanya dan segi intonasi dan pembentukan kalimat tidak jauh berbeda, (3) dari segi biaya, waktu, dan tenaga dapat dijangkau.

Pemilihan sampel juga dilakukan melalui berbagai pertimbangan khusus sehingga sampel penelitian itu bersifat nonprobabilitas.

BAB II MORFOLOGI

Sesuai dengan tujuan penelitian (butir 1.3), masalah morfologi bahasa Lawangan yang diteliti dan dibahas pada kesempatan ini meliputi bentuk morfem, jenis morfem, proses morfologi, dan klasifikasi kata. Transkripsi data yang dipilih sebagai contoh adalah transkripsi fonemis. Uraian secara terperinci mengenai masalah morfologi bahasa Lawangan akan dikemukakan di bawah ini.

2.1 Bentuk Morfem

Apabila ditinjau dari segi bentuknya, morfem dapat berupa morfem dasar dan morfem kompleks. Berdasarkan data yang ada di dalam bahasa Lawangan, morfem dasar dapat terdiri atas morfem bersuku satu, morfem bersuku dua, morfem bersuku tiga, dan morfem bersuku empat.

a. *Morfem Bersuku Satu*

Contoh morfem bersuku satu dalam bahasa Lawangan sebagai berikut:

[nek]	'ibu'
[mak]	'ayah'
[yok]	'ia/ayah'
[sak]	'tidak'

b. *Morfem Bersuku Dua*

Contoh morfem bersuku dua dalam bahasa Lawangan sebagai berikut.

[u-tok]	'kepala'
---------	----------

[a-lan]	'jalan'
[i-sop]	'minum'
[u-dok]	'pendek'

c. *Morfem Bersuku Tiga*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan dijumpai morfem yang bersuku tiga.

Contoh:

[sa-mo-lot]	'bisul'
[ban-ku-lon]	'bulat'
[pa-ma-kal]	'kepala desa'
[nen-ko-la]	'lama'

d. *Morfem Bersuku Empat*

Berdasarkan data yang ada, morfem bersuku empat di dalam bahasa Lawangan hanyalah satu buah, yaitu

[u-li-ke-ro]	'kemudian'
--------------	------------

2.2 Jenis Morfem

Dalam bahasa Lawangan terdapat tiga jenis morfem, yaitu morfem bebas, morfem terikat, dan morfem unik. Morfem dalam bahasa Lawangan sama dengan konsep kata. Dalam laporan ini konsep kata adalah semua bentuk tunggal dan semua bentuk gabungan antara morfem bebas dengan morfem terikat. Jadi, konsep kata meliputi kata dasar, kata yang mendapat préfix, sufiks, dan konfiks, reduplikasi, dan kata majemuk. Morfem terikat hanya terdiri atas préfix.

a. *Morfem Bebas*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan dijumpai morfem bebas.

Contoh:

[maan]	'makan'
[koe]	'kerja'
[tuot]	'duduk'
[turui]	'tidur'

b. *Morfem Terikat*

Menurut distribusinya morfem terikat dalam bahasa Lawangan dibedakan atas morfem terikat secara morfologi dan morfem terikat secara sintaksis.

1) *Morfem Terikat Secara Morfologi*

Morfem terikat secara morfologi terbagi atas prefiks, sufiks, dan reduplikasi.

- a) Prefiks dalam bahasa Lawangan mengenal beberapa alomorf akibat hubungannya dengan morfem dasar. Hal itu akan terlihat dengan jelas dalam uraian selanjutnya. Prefiks tersebut ialah [be-], [ke-], [men-], [N-], [peN-].
 Prefiks [neN-], [peN-], dan [N-] menimbulkan alomorf sebagai berikut.

(1) Prefiks [meN-], [peN-], dan [N-] mempunyai alomorf dengan pola perubahan morfologi, yaitu [N-] yang dapat berubah menjadi [m-, N-, ŋ-, ñ-]. Dengan demikian, terjadi beberapa alomorf.

- (a) prefiks [meN-] : [meŋa-] [meŋke-]
 (b) prefiks [peN-] : [pen-], [peñ-], dan [pene-]
 (c) prefiks [n-], [ñ-], [ŋ-], [nta-], dan [npa-]

(2) Prefiks [te-] : [tere-]

(3) Prefiks [na-] : [nata-]

- b) Bahasa Lawangan memiliki dua buah sufiks, yaitu [-yo] dan [-da] yang berpadanan dengan sufiks bahasa Indonesia [-nya]. Contohnya akan diberikan dalam pembahasan selanjutnya.
 c) Reduplikasi bahasa Lawangan dapat dibedakan atas reduplikasi penuh, yaitu perulangan morfem dasar dengan morfem dasar, dan reduplikasi morfem bebas dengan morfem terikat (prefiks). Reduplikasi akan diuraikan dalam bagian 2.3.2.

2) *Morfem Terikat Secara Sintaksis*

Morfem terikat secara sintaksis ialah morfem terikat yang normal dan hanya berfungsi dalam pembentukan sintaksis. Dari segi kelas katanya morfem itu dapat dikelompokkan kedalam kelas kata tugas. Dengan demikian, masalah ini akan dibahas dalam kelas kata dengan contoh yang lengkap. Misalnya, ton 'ke' hanya berfungsi dalam kalimat dan tidak pernah dapat muncul tersendiri dalam percakapan sehari-hari seperti bentuk N, V, dan Adj.

Beberapa contoh jenis ini :

[tai]	'pada'
[tonda]	'terhadap'
[ali]	'dan'
[jo]	'hanya'
?leka]	'sebab'
[ulikero]	'setelah'
[bila]	'kalau'

[amun]	'jika'
[ado]	'juga'
[kawus]	'semua'
[senu]	'berapa'

2.3 Proses Morfologi

Hubungan struktural antarmorfem mengakibatkan proses morfologi. Hubungan struktural antarmorfem yang satu dan morfem yang lain dalam bahasa Lawangan itu terjadi dalam proses afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi, dan pemajemukan. Ketiga proses itu berkaitan dengan struktur morfem terikat dengan morfem terikat, morfem bebas dengan morfem terikat, dan morfem bebas dengan morfem bebas.

Dalam bahasa Lawangan afiksasi meliputi proses perangkaian prefiks dan perangkaian prefiks gabung dengan morfem dasar. Proses perangkaian infiks bahasa Lawangan tampaknya tidak ada sejauh yang dijangkau oleh peneliti.

Proses reduplikasi meliputi perulangan morfem dasar sepenuhnya dan perulangan dengan penambahan prefiks. Proses pemajemukan dalam bahasa Lawangan merupakan proses hubungan antara morfem bebas dan morfem bebas.

2.3.1 Afiksasi

Dalam bahasa Lawangan afiksasi meliputi proses perangkaian morfem dasar dengan morfem terikat dalam hal ini prefiks dan sufiks. Dengan kata lain proses pembentukan kata terjadi dengan merangkai morfem dasar dengan morfem terikat atau afiks. Afiks yang ada dalam bahasa Lawangan ialah [mene-], [N-], [ŋe-], [na-], [tere-], [ke-], [ba-], [se-], [ñ-], [pa-], [nata-], dan [napa-].

Contoh perangkaian morfem dasar dengan afiks:

[teau]	'lihat'	[menketeau]	'melihat'
[took]	'panggil'	[noo]	'memanggil'
[gali]	'bodoh'	[penegali]	'sangat bodoh'
[kola]	'lama'	[penengkola]	'paling lama'
[solai]	'besar'	[penolai]	'sangat/paling besar'
[jarin]	'jaring'	[nejari]	'menjaring'
[dakap]	'tangkap'	[nadakap]	'ditangkap'
[bunu]	'bunuh'	[nabunu]	'dibunuh'
[pandoi]	'pandai'	[terepandoi]	'terpandai'
[bunu]	'bunuh'	[terebunu]	'terbunuh'

[kekes]	'sapu'	[sekekes]	'menyapu'
[kosot]	'jahit'	[sekosot]	'menjahit'
[duo]	'dua'	[keduo]	'kedua'
[tolu]	'tiga'	[ketolu]	'ketiga'
[sarah]	'doa'	[basarah]	'berdoa'
[surah]	'gurau'	[basurah]	'bergurau'
[siu]	'suruh'	[ñiu]	'menyuruh'
[surat]	'tulisi'	[ñurat]	'menulisi'
[alan]	'jalan'	[pakalan]	'jalankan'
[losek]	'keluar'	[nalosek]	'dikeluarkan'
[bura]	'putih'	[natabura]	'diputihkan'
[mea]	'merah'	[natamea]	'dimerahkan'

Proses afiksasi dapat menimbulkan perubahan kelas kata (transposisi), tetapi dapat juga tidak mengubah kelas kata. Afiks yang dapat mengubah kelas kata disebut afiks yang bersifat derivatif (afiks derivatif disingkat AD) dan afiks yang tidak mengubah kelas kata disebut afiks yang inflektif (afiks inflektif disingkat AI).

Contoh prefiks derivatif:

[endus]	'mandi'	[verba]	(V)
[penendus]	'pemandian'	[nomina]	(N) [pen-] = AD
[pananj]	'panjang'	[adjektiva]	(Ad)
[mampapananj]	'memperpanjang'	[verba]	(v) ([mampa-] = AD)
[sisir]	'sisir'	[nomina]	(N)
[nasisir]	'disisir'	[verba]	(V) ([na-] = AD)

Contoh prefiks inflektif:

[duo]	'dua'	[nomina]	(N)
[keduo]	'kedua'	[nomina]	(N) ([ke-] = AI)
[paner]	'gurau'	[verba]	(V)
[bopaner]	'bergurau'	[verba]	(V) ([bo-] = AI)
[pandoi]	'pandai'	[adjektiva]	(Ad)
[panepandoi]	'terpandai'	[adjektiva]	(Ad) ([pen-] = AI)

Berdasarkan kata yang ada dalam bahasa Lawangan AD dan AI tidak dapat dibedakan secara tajam karena satu afiks dapat berfungsi sebagai AD dan AI. Sebagai contoh [n-] jika dirangkaikan dengan N[sisir] 'sisir' nisir 'menyisir' berfungsi sebagai AD, tetapi apabila dirangkaikan dengan V[siu] 'suruh' [ñiu] 'menyuruh' berfungsi sebagai AI. Dengan demikian, perangkai-an afiks dengan morfem dasar atau kata dasar tidak hanya dapat mengubah fungsi kata, tetapi dapat pula mengubah makna kata.

Berikut ini akan dibahas proses perangkaian prefiks, sufiks, dan konfiks dilihat dari fungsi dan maknanya.

a. Perangkaian Prefiks

Proses perangkaian prefiks bahasa Lawangan meliputi perangkaian prefiks [paN-], [pere-], [meN-], [na-], dan [se-].

1) Fungsi Prefiks AD

- a) Prefiks [pem-], [pen-], dan [pen-], jika dirangkaian dengan V berfungsi membentuk N.

Contoh:

[bunu] 'bunuh' → [pemunu] 'pembunuh'
 [tumu] 'tumbuk' → [penumu] 'penumbuk'
 [tunsu] 'tunjuk' → [penunsu] 'penunjuk'
 [tumuk] 'menombak' → [penumbuk] 'alat untuk menombak'

- b) Prefiks [pen-] jika dirangkaian dengan Adj berfungsi membentuk N.

Contoh:

[susah] 'miskin' → [penusah] 'kemiskinan'

- c) Prefiks [mempe-] jika dirangkaian dengan Adj membentuk V.

Contoh:

[panan] 'panjang' → [mempepanan] 'memperpanjang'

- d) Prefiks [na-] jika dirangkaian dengan Adj berfungsi membentuk V.

Contoh:

[barasih] 'bersih' → [nabarasih] 'dibersihkan'

- e) Prefiks [na-] jika dirangkaian dengan N berfungsi membentuk V.

Contoh:

[sisir] 'sisir' → [nasisir] 'disisir'
 [tumuk] 'tombak' → [natumuk] 'ditombak'

- f) Prefiks [se-] jika dirangkaian dengan N berfungsi membentuk V.

Contoh:

[kekes] 'sapu' → [sekekes] 'menyapu'

2) Fungsi Prefiks AI

- a) Prefiks [be-] jika dibandingkan dengan V merupakan AI yang tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

[paner] 'bicara' → [bepaner] 'berbicara'
 [surah] 'gurau' → [besurahi] 'bergurau'

- b) Prefiks [ne-], [na-], [tara-], [menke-] jika dirangkaikan dengan V merupakan AI yang tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

[jawab] 'jawab' → [nejawab] 'menjawab'
 [bunu] 'bunuh' → [nabunu] 'dibunuh'
 [tarabunu] 'terbunuh'
 [menkebunu] 'berbunuh-bunuhan'

- c) Prefiks [men-], [na-] jika dirangkaikan dengan V merupakan AI yang tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

[koe] 'kerja' → [menkoe] 'bekerja'
 [nakoe] 'dikerjakan'

- d) Prefiks [se-], [na-] jika dirangkaikan dengan V merupakan AI yang tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

[kosot] 'jahit' → [sekosot] 'menjahit'
 [naosot] 'dijahit'

- e) Prefiks [menke-]

Contoh:

[menketenen] 'saling memandang'
 [menketean] 'saling melihat'

- f) Prefiks [nata-]

Contoh:

[natabura] 'diputihkan'
 [natalemis] 'dikuningkan'

- g) Prefiks [napa-]

Contoh:

[napaturui] 'ditidurkan'
 [napabano] 'dibetulkan'

3) Makna Perangkaian Prefiks

Perangkaian prefiks dengan morfem dasar dapat menimbulkan per-

ubahan makna. Uraian selengkapnya dapat diikuti dalam uraian berikut ini.

a) Prefiks [be-]

(1) menyatakan mempunyai.

Contoh:

[tukar]	'tengkar'	[bertukar]	'bertengkar'
[duit]	'uang'	[berduit]	'beruang'

(2) menyatakan kelompok/jumlah.

Contoh:

[duo]	'dua'	[beduo]	'berdua'
[opat]	'empat'	[beopat]	'berempat'

(3) melakukan pekerjaan.

Contoh:

[hual]	'tengkar'	→	[behual]	'bertengkar'
[surah]	'gurau'	→	[besurah]	'bergurau'

b) Prefiks [ke-]

Prefiks [ke-] untuk menyatakan tingkat.

Contoh:

[duo]	'dua'	→	[keduo]	'kedua'
[tolu]	'tiga'	→	[ketolu]	'ketiga'
[opat]	'empat'	→	[keopat]	'keempat'

c) Prefiks [peN-]

(1) menyatakan sangat/paling.

Contoh:

[bura]	'putih'	→	[pejebura]	'sangat/paling putih'
[mea]	'merah'	→	[pejemea]	'sangat merah'
[donom]	'gelap'	→	[pejedonom]	'sangat gelap'
[deo]	'banyak'	→	[pejedeo]	'sangat banyak'
[mahin]	'kuat'	→	[pejemahi]	'sangat kuat'

(2) menyatakan alat.

Contoh:

[tumuk]	'tombak'	→	[penumuk]	'alat untuk menombak'
[tunru]	'tunjuk'	→	[penuru]	'penunjuk'
[tompo]	'tumbuk'	→	[penompo]	'alat untuk menumbuk'
[bunu]	'bunuh'	→	[pemunu]	'alat untuk membunuh'

d) Prefiks [peje-]

Prefiks ini menyatakan arti keadaan.

Contoh:

[mamis]	'manis'	→	[pejemamis]	'kemanisan'
[susah]	'miskin'	→	[pejesusah]	'kemiskinan'
[solai]	'besar'	→	[pejesolai]	'besar sekali'

2.3.2 Reduplikasi

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan hanya ada dua bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi dengan penambahan prefiks. Uraian terperinci akan dikemukakan berikut ini.

a. Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh dalam bahasa Lawangan dibentuk dengan pengulangan bentuk dasarnya.

Contoh:

[blai]	'rumah'	→	[blai-blai]	'rumah-rumah'
[banku]	'bangku'	→	[banku-banku]	'bangku-bangku'
[turu]	'tujuh'	→	[turu-turu]	'tujuh-tujuh'
[mo]	'tinggi'	→	[mo-mo]	'tinggi-tinggi'
[ulun]	'orang'	→	[ulun-ulun]	'orang-orang'

b. Reduplikasi Penuh dengan Penambahan Prefiks

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan dijumpai reduplikasi dengan penambahan prefiks [be-], [naN-], [pe-], dan [meN-].

Contoh:

[paner]	'berkata'	→	[bepaner-paner]	'berkata-kata'
[sopiu]	'siul'	→	[nansopiu-sopiu]	'bersiul-siul'
[teau]	'lihat'	→	[meneteau-teau]	'melihat-lihat'
[dai]	'maki'	→	[pedai-dai]	'memaki-maki'

2.3.3 Pemajemukan

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan pemajemukan terdiri atas urutan N + N, N + V, dan N + Ad. Uraian terperinci mengenai pemajemukan ini adalah sebagai berikut.

a. Urutan N + N

Pemajemukan dalam bahasa Lawangan dibentuk dengan urutan N + N.

Contoh:

[meja panurat]	'meja tulis'
----------------	--------------

[danum oni]	'air seni'
[utek ban ku n]	'kepala/tengkorak'
[unuk to n a]	'batang tubuh'
[sapu ta n jan]	'sapu tangan'
[poo ka m i]	'kaki tangan'

b. *Urutan N + V*

Pemajemukan dibentuk dengan urutan N + V.

Contoh:

[anak amu]	'anak angkat'
[tukan sosok]	'pandai besi'

c. *Urutan N + Ad*

Pemajemukan dibentuk dengan urutan N + Ad.

Contoh:

[blai tawas]	'rumah sakit'
[ulun tuha]	'orang tua'
[blai luai]	'rumah kosong'

2.4 Klasifikasi Kata

Klasifikasi kata dalam bahasa Lawangan berdasarkan teori linguistik struktural. Dipakai teori ini karena sangat relevan dengan bahasa yang diteliti. Dengan kata lain bahasa Lawangan mempunyai struktur morfologi, yaitu mempunyai kesamaan ciri morfem-morfemnya yang membentuk kata-kata atau juga mempunyai kesamaan ciri dan sifat dalam membentuk kelompok kata.

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan terdapat empat kelas kata, yaitu nomina (N), verba (V), adjektiva (Ad), dan kata tugas (KT). Kelas kata tersebut akan diuraikan satu demi satu berikut ini.

a. *Nomina (N)*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan nomina mempunyai ciri bahwa setiap N dapat diperluas dengan [yo] 'yang' + adjektiva.

Contoh:

[pemunu]	'pembunuh'	→	[pamunu yo jereh]	'pembunuh yang kejam'
[paner]	'perkataan'	→	[paner yo buen]	'perkataan yang baik'
[danum]	'air'	→	[danum yo bura]	'air yang putih'
[erai]	'satu'	→	[erai yo sawi]	'satu yang datang'
[ko]	'engkau'	→	[ko yo pandoi]	'engkau/anda yang pandai'
	'anda'			

[aap]	'saya'	→	[aap yo susah]	'saya yang miskin'
[kam]	'kalian'	→	[kam yo tatau]	'kalian yang kaya'
[dali]	'mereka'	→	[dali yo maan]	'mereka yang makan'

b. Verba (V)

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan verba dapat diperluas dengan kata [rahat] 'sedang', [kakan] 'mau', [antanan] 'akan', dan [apu] 'telah'.

Contoh:

[isop]	'minum'	→	[rahat isop]	'sedang minum'
[tuot]	'duduk'	→	[rahat tuot]	'sedang duduk'
[turui]	'tidur'	→	[rahat turui]	'sedang tidur'
[maan]	'makan'	→	[kakan maan]	'mau makan'
[moni]	'kencing'	→	[kakan moni]	'mau kencing'
[bagawi]	'bekerja'	→	[antanan bagawi]	'akan bekerja'
[numa]	'berladang'	→	[antanan numa]	'akan berladang'
[turui]	'tidur'	→	[apu turui]	'telah tidur'
[maan]	'makan'	→	[apu maan]	'telah makan'

c. Adjektiva (Ad)

Berdasarkan data yang ada, adjektiva dapat diperluas dengan kata [bene] 'benar', [yo] 'yang', dan [paliŋ] 'paling'.

Contoh:

[damai bene]	'tenang sekali'
[kapal bene]	'tebal sekali'
[yo paliŋ tau]	'yang paling bisa'
[yo paliŋ susah]	'yang paling miskin'
[yo maa]	'yang terang'
[yo bene]	'yang benar'
[yo mais]	'yang kurus'

d. Kata Tugas (KT)

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan dijumpai beberapa kata tugas, baik KT yang monovalen (bernilai satu) maupun yang ambivalen (bernilai dua).

- 1) KT yang monovalen, adalah KT yang berfungsi memperluas kalimat.

Contoh:

[neke] atau [ke]	'dari'
[ton]	'ke'
[tai]	'di'

[kedo]	'pada'
[name dase]	'terhadap'
[leka]	'tentang'
[tatapi]	'tetapi'
[yo]	'hanya'
[uliiru]	'setelah'
[ali]	'dan'
[pelos]	'lalu'
[sapaya]	'supaya'
[biar negro]	'meskipun'
[aka]	'kalau'
[amun]	'jika'
[semale]	'sebelum'
[kedo]	'sejak'
[neni]	'nantinya'
[atawa]	'atau'
[net iro]	'seperti'
[nerkola]	'selama'
[damih]	'bahwa'
[ekan]	'antara'
[ene]	'oleh'
[ade]	'jika'
[tentan]	'tentang'
[neteho]	'begini'
[ndro]	'begitu'
[aak]	'lah/juga'

- 2) KT yang ambivalen adalah KT yang dapat berfungsi sebagai kata tugas maupun berfungsi sebagai kata lain.

Contoh:

[sak]	'tidak'
[apu]	'sudah'
[male]	'belum'

2.5 Morfofonemik

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan ditemukan morfofonemik sebagai berikut.

a. Morfofonemik [pe-]

- 1) Jika prefiks [pe-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /s/, maka [pe-] menjadi [peñ-].

Contoh:

[surat] 'tulis' → [peⁿurat] 'penulis'
 [soston] 'tempat' → [peⁿosoh] 'alat untuk menempa'

- 2) Jika prefiks [pe-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /t/, maka [pe-] menjadi [pen-].

Contoh:

[tumuk] 'menombak' → [penumuk] 'penombak'
 [tempo] 'tumbuk' → [penempo] 'alat untuk menumbuk/
 alu'
 [tunru] 'tunjuk' → [penunru] 'penunjuk'

- 3) Jika prefiks [po-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /b/, /d/, /j/, /l/, dan /m/, maka [po-] menjadi [pene-].

Contoh:

[bui]	[penubui]
[deo]	[penedeo]
[galu]	[penegalul]
[kola]	[penekola]
[mahin]	[penemahin]

- 4) Jika prefiks [pe-] disenyawakan dengan kata berfonem awal /b/, maka [pe-] menjadi [pem-] dan /b/ luluh.

Contoh:

[bunu] 'bunuh' → [pemunu] 'pembunuh'

- 5) Jika prefiks [pe-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /s/, maka [pe-] menjadi [pen-] dan fonem /s/ luluh.

Contoh:

[solai] 'besar' → [penolai] 'terbesar'

b. Morfofonemik [n-]

Proses morfofonemik [n-] akan diuraikan sebagai berikut. Jika prefiks [ne-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /t/, maka fonem /t/ itu luluh.

Contoh:

[took]	[nook]
[tunru]	[nunru]

c. *Morfofonemik [n-]*

Proses morfofonemik [ñ-] diuraikan sebagai berikut. Jika prefiks [n-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /s/, maka fonem /s/ itu luluh.

Contoh:

[sepak]	[ñepak]
[siu]	[ñiu]
[sao]	[ñao]

d. *Morfofonemik [me-]*

Proses morfofonemik [me-] diuraikan sebagai berikut.

- 1) Jika prefiks [me-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /k/, maka [me-] menjadi [meŋ-].

Contoh:

[koe] 'kerja' → [maŋkoe] 'bekerja'

- 2) Jika prefiks [me-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /t/, maka [me-] menjadi [menke-].

Contoh:

[tenan] 'pandang' → [menketenon] 'pandang-memandang'

[teau] 'lihat' → [menketeau] 'saling melihat'

e. *Morfofonemik [naN-]*

Proses morfofonemik [naN-] akan diuraikan sebagai berikut. Jika prefiks [naN-] disenyawakan dengan kata yang berfonem awal /b/, /l/, dan /m/, maka [naN-] menjadi [nanta-].

Contoh:

[bura] 'putih' → [nantabura] 'diputihkan'

[lemit] 'kuning' → [nantalemit] 'dikuningkan'

[mea] 'merah' → [nantamea] 'dimerahkan'

BAB III SINTAKSIS

Cakupan pembahasan bagian ini meliputi frase, kalimat, dan proses sintaksis.

3.1 Frase

Dalam laporan ini akan diuraikan pemerian struktur frase, unsur-unsur pembentuk frase, dan penggolongan frase yang ada di dalam bahasa Lawangan.

3.1.1 *Deskripsi Struktur Frase*

Ditinjau dari strukturnya, frase bahasa Lawangan dapat dibagi atas dua bagian, yaitu frase endosentrik dan frase eksosentrik.

a) *Frase Endosentrik*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase endosentrik, yaitu frase yang salah satu unsurnya atau keduanya dapat mewakili kedua unsur itu. Unsur yang mewakili frase itu berfungsi sebagai penjelas atau keterangan. Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan frase itu dapat dibedakan atas frase endosentrik tipe koordinatif, atributif, apositif, dan alternatif.

1) *Tipe Koordinatif*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase koordinatif, yaitu frase yang unsur-unsurnya paralel atau kedua unsurnya dapat mewakili seluruh strukturnya.

Contoh:

<i>mahin botur</i>	'pandai bodoh'
<i>menket dolui</i>	'naik turun'
<i>mate bolum</i>	'mati hidup' (hidup mati)
<i>tatau susah</i>	'kaya miskin'
<i>solai idis</i>	'besar kecil'
<i>pandai botur</i>	'pandai bodoh'
<i>sai sanan</i>	'kiri kanan'

2) Tipe Atributif

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase atributif, yaitu frase yang salah satu unsurnya sebagai inti dan yang lainnya sebagai keterangan atau penjelasan. Tipe ini dalam bahasa Lawangan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu atributif dengan partikel, dan atributif tanpa partikel.

Contoh atributif dengan partikel:

<i>jemunu ali karis</i>	'membunuh dengan keris'
<i>mui empe barsih</i>	'mencuci sampai bersih'
<i>pemunu yo rusi</i>	'pembunuh yang kejam'
<i>niku ali siku</i>	'menyiku dengan siku'

Contoh atributif tanpa partikel:

<i>pelos mate</i>	'terus mati'
<i>rahat maan</i>	'sedang makan'
<i>blai gaya</i>	'rumah besar'
<i>ulun iro</i>	'orang itu'

3) Tipe Apositif

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase tipe apositif, yaitu frase yang salah satu unsurnya sebagai pendamping atau pengganti.

Contoh:

<i>Jalento pamakal jaa Ampah erai</i>	'Jalento kepala desa Ampah'
<i>Tamiang Layang, kota pamarentah</i>	'Tamiang Layang, kota pemerintah'
<i>Pamit, anak mak Kamerani</i>	'Pamit, anak Pak Kamerani'

4) Tipe Alternatif

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase tipe alternatif, yaitu frase yang salah satu unsurnya sebagai pilihan dengan partikel. Berdasarkan data yang ada ditemukan frase alternatif.

Contoh:

<i>yo kame ko suka yeke atawa iro</i>	'mana yang engkau suka ini atau itu'
---------------------------------------	--------------------------------------

<i>dase yo pejetuha, me ma atawa</i>	'siapa yang lebih tua, ayah atau ibu-
<i>yo ne ko</i>	mu'
<i>yo bura atawa yo mea</i>	'yang putih atau yang merah'

b. Frase Eksosentrik

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan frase eksosentrik dibedakan atas empat bagian, yaitu frase tipe direktif, konektif, dan objektif.

1) Tipe Direktif

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase tipe direktif, yaitu frase yang unsur pertamanya sebagai partikel.

Contoh:

<i>je blai</i>	'di rumah'
<i>neke pasar</i>	'dari pasar'
<i>je lantiŋ</i>	'di rakit'
<i>neke sakolah</i>	'dari sekolah'
<i>yo maa</i>	'yang terang'
<i>yo buen</i>	'yang baik'
<i>te pitai yo</i>	'di bawahnya'
<i>yo bunŋas</i>	'yang cantik'
<i>enton jaa</i>	'ke desa'
<i>yo mea</i>	'yang merah'

2) Tipe Konektif

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase tipe konektif, yaitu frase atau kelompok kata yang salah satu unsurnya berfungsi sebagai penghubung unsur.

Contoh:

<i>jari pandoi</i>	'menjadi pandai'
<i>jari bano</i>	'menjadi suami'
<i>jari sao dak</i>	'menjadi istrinya'
<i>magin bungas</i>	'makin cantik'
<i>dak lekah endus</i>	'ia segera mandi'

3) Tipe Objektif

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase tipe objektif, yaitu frase yang unsur-unsurnya terdiri atas sebuah verba dan nomina.

Contoh:

<i>nebi lumah</i>	'mencuci piring'
<i>nintiŋ nahi</i>	'memasak nasi'
<i>mupuk koko</i>	'memukul anjing'

<i>isop kopi</i>	'minum kopi'
<i>nebui kami</i>	'mencuci tangan'
<i>nebui boyas</i>	'mencuci beras'
<i>niku aap</i>	'menyiku saya'

3.2.1 Deskripsi Unsur Pembentuk Frase

Dari segi unsur-unsur pembentuk frase, frase dalam bahasa Lawangan dapat dibagi atas beberapa tipe, yaitu tipe endosentrik koordinatif, tipe endosentrik atributif, tipe endosentrik konektif, tipe eksosentrik predikatif, tipe eksosentrik objektif, dan tipe eksosentrik direktif.

a. Endosentrik Koordinatif

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan unsur-unsur pembentuk frase dapat dibedakan menjadi koordinatif frase nomina, koordinatif frase adjektiva, dan koordinatif frase numeralia.

1) Koordinatif Frase Nomina

Koordinatif frase nomina terdiri atas frase nomina + nomina dan nomina + konjungsi + nomina.

a) nomina + nomina

Contoh:

<i>sooy</i>	+	<i>bawe</i>	'laki-laki	+	perempuan'
<i>nek</i>	+	<i>mak</i>	'ibu	+	bapak'
<i>sarau</i>	+	<i>sabe</i>	'garam	+	lombok'
<i>mate olo</i>	+	<i>bulan</i>	'matahari	+	bulan'
<i>nahi</i>	+	<i>luen</i>	'nasi	+	sayur'

b) nomina + konjungsi + nomina

Contoh:

<i>usij</i>	+	<i>ali</i>	+	<i>koko</i>	'kucing	+	dan	+	anjing'
<i>bawanj</i>	+	<i>ali</i>	+	<i>sabe</i>	'bawang	+	dan	+	lombok'
<i>gula</i>	+	<i>ali</i>	+	<i>susu</i>	'gula	+	dan	+	susu'
<i>tamo</i>	+	<i>ali</i>	+	<i>kakah</i>	'paman	+	dengan	+	kakek'

2) Koordinatif Frase Verba

Koordinatif frase verba terdiri atas bentuk verba + verba dan verba + konjungsi + verba.

a) verba + verba

Contoh:

<i>maan</i>	+	<i>isop</i>	'makan	+	minum'
-------------	---	-------------	--------	---	--------

nakirim + *natarima* 'dikirim + diterima'
menket + *dolui* 'naik + turun'

b) verba + konjungsi + verba

Contoh:

menkoe + *ako* + *besarah* 'bekerja + dan + berdoa'
motek + *ali* + *namun* 'memotong + dan + menyambung'
nasiek + *ali* + *natampar* 'dicekik + dan + ditampar'
numuk + *ali* + *nemak* 'ditombak + dan + ditembak'

3) *Koordinatif Frase Sifat*

Frase ini terdiri atas adjektiva + adjektiva dan adjektiva + konjungsi + adjektiva.

a) adjektiva + adjektiva

Contoh:

pandoi + *botur* 'pandai + bodoh'
bene + *sala* 'benar + salah'
tatau + *susah* 'kaya + miskin'

b) adjektiva + konjungsi + adjektiva

Contoh:

mea + *ali* + *buru* 'merah + dan + putih'
paling pandoi + *ali* + *botur* 'paling pandai + dan + bodoh'

4) *Koordinatif Frase Numeralia*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat koordinatif frase numeralia. Frase ini terdiri atas bentuk numeralia + numeralia dan numeralia + konjungsi + numeralia.

a) numeralia + numeralia

Contoh:

erai + *duo* 'satu + dua'
туру + *walo* 'tujuh + delapan'
kaduo + *katolu* 'kedua + ketiga'
katuru + *kawalo* 'ketujuh + kedelapan'

b) numeralia + konjungsi + numeralia

Contoh:

kaduo + *ali* + *katelu* 'kedua + dan + ketiga'
kaopat + *ali* + *kalimo* 'keempat + dan + kelima'
jo opat + *ali* + *jo limo* 'hanya empat + dan + lima'

limo puluh limo + ali + turu puluh turu 'lima puluh lima + dan + tujuh puluh puluh'

b. *Endosentrik Atributif*

Ditinjau dari segi unsur-unsur pembentuknya, frase endosentrik atributif bahasa Lawangan dapat diperinci atas atributif frase nomina, atributif frase verba, atributif frase adjektiva, dan atributif frase numeralia.

1) *Atributif Frase Nomina*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat atributif frase nomina, yaitu frase endosentrik yang intinya verba dan penjelasannya terdiri dari verba, adjektiva, atau partikel.

a) verba + penunjuk

Contoh:

<i>guru + iro</i>	'guru + itu'
<i>anak + iro</i>	'anak + itu'
<i>bane + tai baruh</i>	'suami + di sana'

b) verba + konjungsi + penunjuk

Contoh:

<i>anak + yo + iro</i>	'anak + yang + itu'
<i>koko + yo + iro</i>	'anjing + yang + itu'
<i>duit + jo. + iro</i>	'uang + hanya + itu'

c) verba + konjungsi + verba

Contoh:

<i>yo + neke + blai</i>	'ia + dari + rumah'
<i>bawui + neke + mak</i>	'babi + dari + ayah'
<i>duit + neke + ani</i>	'uang + dari + adik'
<i>tilam + ali + unan</i>	'kasur + dan + bantal'
<i>mak + ali + nek</i>	'ayah + dan + ibu'
<i>bawe + ali + soonj</i>	'perempuan + dan + laki-laki'

2) *Atributif Frase Verba*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat atributif frase verba, yaitu frase endosentrik yang intinya verba dan penjelasannya terdiri dari kata lain.

a) penjelasan + verba

Contoh:

<i>apu + maan</i>	'sudah + makan'
-------------------	-----------------

<i>sagar</i>	+	<i>bagawi</i>	'akan + bekerja'
<i>sak</i>	+	<i>man'koe</i>	'tidak + bekerja'
<i>pelos</i>	+	<i>n'ituk</i>	'lalu + bertanya'
<i>desuy</i>	+	<i>n'urat</i>	'sedang + menulis'
<i>kakan</i>	+	<i>nabunu</i>	'akan + dibunuh'

b) verba + penjelasan

Contoh:

<i>ulek aak</i>	+	<i>tai sila aruh</i>	'katakan + di sebelah sana'
<i>nenonj</i>	+	<i>tonj aruh</i>	'melihat + ke sana'
<i>oit</i>	+	<i>tonj ho</i>	'bawa + ke mari'

c) verba + nomina

Contoh:

<i>moli</i>	+	<i>meja</i>	'membeli + meja'
<i>mambasa</i>	+	<i>buku</i>	'membaca + buku'
<i>mupuk</i>	+	<i>koko</i>	'memukul + anjing'
<i>maan</i>	+	<i>nahi</i>	'makan + nasi'
<i>jabui</i>	+	<i>lumah</i>	'mencuci + piring'
<i>n'isir</i>	+	<i>bale</i>	'menyisir + rambut'
<i>oit</i>	+	<i>takai</i>	'dibawa + banjir'

3) *Atributif Frase Adjektiva*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat atributif frase adjektiva, yaitu frase endosentrik yang terdiri atas adjektiva dan atributnya kata lain. Berdasarkan data yang ada di dalam bahasa ini frase tipe tersebut:

a) adjektiva + penjelasan

Contoh:

<i>damai</i>	+	<i>loi</i>	'tenang + sekali'
<i>denem</i>	+	<i>bene</i>	'gelap + sekali'
<i>pait</i>	+	<i>bene</i>	'pahit + sekali'
<i>galu</i>	+	<i>bene</i>	'bodoh + sekali'
<i>ponu</i>	+	<i>bene</i>	'penuh + sekali'
<i>lime</i>	+	<i>aak</i>	'lima + saja'

b) penjelasan + adjektiva

Contoh:

<i>yo</i>	+	<i>'mea</i>	'yang + merah'
<i>yo</i>	+	<i>idis</i>	'yang + kecil'
<i>yo</i>	+	<i>solai</i>	'yang + besar'
<i>male</i>	+	<i>ensak</i>	'belum + masak'

<i>sagar + ensak</i>	'akan + masak'
<i>banjat + idis</i>	'sangat + sedikit'

4) *Atributif Frase Numeralia*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat atributif frase numeralia, yaitu frase yang intinya numeralia, sedangkan penjelasannya kata lain. Tipe-tipe ini dibagi sebagai berikut.

a) numeralia + nomina

Contoh:

<i>tolu + lamar</i>	'tiga + lembar'
<i>duo + olo</i>	'dua + hari'
<i>opat + ensoi</i>	'empat + biji'

b) numeralia + penjelasan

Contoh:

<i>tolu + bagian</i>	'tiga + bagian'
<i>turu + kali</i>	'tujuh + kali'
<i>opat + daon</i>	'empat + helai'
<i>limo + aak</i>	'lima + saja'

c) penjelasan + numeralia

Contoh:

<i>jo + tolu</i>	'hanya + tiga'
<i>jo + sapulu</i>	'hanya + sepuluh'
<i>panjang + dua pulu</i>	'panjang + dua puluh'

c. *Endosentrik Apositif*

Berdasarkan data yang ada, dalam bahasa Lawangan unsur-unsur pembentuk frase endosentrik apositif itu dapat terdiri atas unsur nomina dan pendamping nomina.

Contoh:

<i>pakaian + tolu + lamar</i>	'pakaian + tiga + helai'
<i>anak + yo paling botur</i>	'anak + yang paling malas'
<i>uran + empe malem</i>	'hujan + sampai malam'
<i>mate olo + sulet</i>	'matahari + terbit'
<i>blai + yo paling solai</i>	'rumah + yang paling besar'

d. *Endosentrik Alternatif*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan unsur-unsur yang dimiliki tipe frase itu ialah nomina, verba, numeralia, dan adjektiva.

- 1) Nomina (n) terdiri atas nomina + konjungsi + nomina

Contoh:

<i>gula</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>tamaku</i>	'gula + atau + tembakau'
<i>solai</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>idis</i>	'besar + atau + kecil'
<i>bura</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>metom</i>	'putih + atau + hitam'
<i>tatau</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>susah</i>	'kaya + atau + miskin'

- 2) Verba (v) terdiri atas verba + konjungsi + verba

Contoh:

<i>meŋket</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>dalui</i>	'naik + atau + turun'
<i>maan</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>isop</i>	'makan + atau + minum'
<i>mupuk</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>nampar</i>	'memukul + atau + meninju'

- 3) Numeralia (num) terdiri atas numeralia + konjungsi + numeralia

Contoh:

<i>erai</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>duo</i>	'satu + atau + dua'
<i>deo</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>idis</i>	'banyak + atau + sedikit'
<i>limo puluh</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>onom puluh</i>	'lima puluh + atau + enam puluh'

- 4) Adjektiva (ad) terdiri atas adjektiva + konjungsi + adjektiva

Contoh:

<i>paŋŋan</i>	+	<i>ali</i>	+	<i>udak</i>	'panjang + dan + pendek'
<i>mahiŋ</i>	+	<i>ali</i>	+	<i>hotur</i>	'rajin + dan + malas'
<i>tatau</i>	+	<i>ali</i>	+	<i>susah</i>	'kaya + dan + miskin'
<i>manis</i>	+	<i>atawa</i>	+	<i>pait</i>	'manis + atau + pahit'
<i>selai</i>	+	<i>ali</i>	+	<i>idis</i>	'besar + dan + kecil'

e. *Eksosentrik Konektif*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan frase eksosentrik konektif ialah frase eksosentrik yang salah satu unsurnya berfungsi sebagai penghubung. Unsur-unsur pembentuk frase itu sebagai berikut.

- 1) Konektor + Nomina

Contoh:

<i>ŋet</i>	+	<i>koko</i>	'seperti + anjing'
<i>sak</i>	+	<i>usiŋ</i>	'bukan + kucing'
<i>tapi</i>	+	<i>mak</i>	'tetapi + ayah'
<i>ali</i>	+	<i>kayu</i>	'dengan + kayu'
<i>sak</i>	+	<i>aap</i> + <i>tapi</i> + <i>dak</i>	'bukan + saya + tetapi + dia'

2) Konektor + Verba

Contoh:

<i>yo + turui</i>	'yang + tidur'
<i>sagar + bagawi</i>	'akan + bekerja'
<i>sagar + malan</i>	'akan + pergi'
<i>yo + meŋkoe</i>	'yang + bekerja'
<i>apu + nagawi</i>	'telah + dikerjakan'
<i>desurj + nintirj</i>	'sedang + masak'

3) Konektor + Adjektiva

Contoh:

<i>yo + bura</i>	'yang + putih'
<i>yo + meŋ</i>	'yang + merah'
<i>paliŋ + panarj</i>	'sangat + panjang'
<i>apu + panarj</i>	'sudah + panjang'
<i>sak + meton</i>	'tidak + hitam'
<i>tapi + idis</i>	'tetapi + kecil'

4) Konektor + Numeralia

Contoh:

<i>jo + turu</i>	'hanya + tiga'
<i>jo + telu belas</i>	'hanya + tiga belas'
<i>sak + seratus</i>	'bukan + seratus'
<i>naan + senu</i>	'ada + berapa'

f. *Eksosentrik Predikatif*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan eksosentrik predikatif ialah frase yang terdiri atas nomina dan verba.

Contoh:

<i>ani + narodoi</i>	'adik + menangis'
<i>kamiŋ + nampuk</i>	'kambing + menanduk'
<i>dak + bagawi</i>	'ia + bekerja'
<i>mak + bepamer</i>	'ayah + berbicara'
<i>anak sekolah + nituk</i>	'murid + bertanya'
<i>pamakal + nempot</i>	'kepala desa + meninjau'

g. *Eksosentrik Objektif*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan eksosentrik objektif ialah frase yang terdiri atas verba + nomina dan verba + konjungsi nomina.

1) Verba + Nomina

Contoh:

<i>motek + kayu</i>	'memotong + kayu'
<i>doko + panatau</i>	'mencari + kekayaan'
<i>dimali + kain</i>	'membeli + kain'
<i>mupok + koko</i>	'memukul + anjing'
<i>nintij + nahi</i>	'memasak + nasi'
<i>nebui + lumah</i>	'mencuci + piring'
<i>nisir + balo</i>	'menyisir + rambut'
<i>nebuen + asen</i>	'menyenang + hati'

2) Verba + Konjungsi + Nomina

Contoh:

<i>mupuk + ali + kayu</i>	'memukul + dengan + kayu'
<i>saboli + tai + pasar</i>	'berbelanja + di + pasar'
<i>malan + tonj + sakolah</i>	'pergi + ke + sekolah'
<i>nyali + ali + linjis</i>	'menggali + dengan + linggis'

h. Eksosentrik Direktif

Eksosentrik direktif di dalam bahasa Lawangan dibentuk dengan partikel sebagai intinya. Bentuk-bentuk eksosentrik direktif sebagai berikut.

a) Partikel tai + Nomina

Contoh:

<i>tai + meja</i>	'di + meja'
<i>tai + sepeda</i>	'di + sepeda'
<i>tai + pasar</i>	'di + pasar'
<i>tai + tana</i>	'di + tanah'

2) Partikel tonj + Nomina

Contoh:

<i>tonj + tasik</i>	'ke + laut'
<i>tonj + umo</i>	'ke + ladang'
<i>tonj + lanit</i>	'ke + langit'
<i>tonj + palisi</i>	'ke + polisi'

3) Partikel ali + Nomina

Contoh:

<i>ali + kayu</i>	'dengan + kayu'
<i>ali + odak</i>	'dengan + pisau'
<i>ali + danum</i>	'dengan + air'
<i>ali + karis</i>	'dengan + keris'

4) Partikel *sino* + Nomina

Contoh:

sino + tolui

'bersama + telur'

sino + boyas

'bersama + beras'

sino + nahi

'bersama + nasi'

5) Partikel *eno* + Nomina

Contoh:

eno + aap

'oleh + saya'

eno + ani

'oleh + adik'

eno + mak

'oleh + ayah'

6) Partikel *tonj* pada, kepada + Nomina

Contoh:

tonj + aap

'padaku'

tonj + dak

'kepadanya'

7) Partikel *sagar* + Verba

Contoh:

sagar + bagawi

'akan + bekerja'

sagar + sakolah

'akan + bersekolah'

8) Partikel *empe* + Verba

Contoh:

empe + natanuk

'sampai + ditanduk'

empe + nabunu

'sampai + dibunuh'

9) Partikel *apu* + Verba

Contoh:

apu + bawagi

'sudah + bekerja'

apu + maan

'sudah + makan'

apu + isop

'sudah + minum'

10) Partikel *desun* + Verba

Contoh:

desun + batiya

'sedang + menyanyi'

desun + nintin

'sedang + memasak'

desun + nurat

'sedang + menulis'

11) Partikel *male* + Verba

Contoh:

male + bagawi

'belum + bekerja'

male + maan
male + sakolah

'belum + makan'
 'belum + sekolah'

12) Partikel *ali* + Adjektiva

Contoh:

ali + gagah
gali + lome

'dengan + keras'
 'dengan + lemah'

13) Partikel *empe* + Adjektiva

Contoh:

empe + berasih
empe + mate
empe + tatau

'sampai + bersih'
 'sampai + mati'
 'sampai + kaya'

14) Partikel *yo* + Adjektiva

Contoh:

yo + buras
yo + mea
yo + mais
yo + maa

'yang + cantik'
 'yang + merah'
 'yang + kurus'
 'yang + terang'

15) Partikel *apu* + Adjektiva

Contoh:

apu + botij
apu + turui
apu + naan

'telah + kosong'
 'telah + tidur'
 'telah + ada'

16) Partikel *pelos* + Adjektiva

Contoh:

pelos + mate
pelos + susah
pelos + rugi
pelos + boen

'lalu + mati'
 'lalu + miskin'
 'lalu + rugi'
 'lalu + baik'

3.1.3 Penggolongan Frase

Berdasarkan penggolongan frase bahasa Lawangan dibedakan atas tujuh bagian, yaitu frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase preposisi, frase numeralia, frase tambahan, dan frase konjungsi. Frase-frase itu akan dibahas sebagai berikut.

a. *Frase Nomina*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase nomina, yaitu frase yang salah satu unsurnya sebagai penjelasan/keterangan.

Contoh:

<i>wase dali</i>	'beliung mereka'
<i>wase pamakal</i>	'beliung kepala desa'
<i>blai iro</i>	'rumah itu'
<i>pejkoé dali</i>	'pekerjaan mereka'
<i>ulun iro</i>	'orang itu'

b. *Frase Verba*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase verba, yaitu frase yang salah satu unsurnya berfungsi sebagai keterangan verba.

Contoh:

<i>koe pelos-pelos</i>	'kerja terus-menerus'
<i>beloh menjkoe</i>	'tidak bekerja'
<i>sagar menjkoe</i>	'akan bekerja'
<i>desun turui</i>	'sedang tidur'
<i>lekah malan</i>	'segera berjalan'

c. *Frase Adjektiva*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase adjektiva, yaitu frase yang intinya terdiri dari adjektiva dan unsur lainnya sebagai penjelas.

Contoh:

<i>ponu bene</i>	'penuh sekali'
<i>kapan bene</i>	'tebal sekali'
<i>solai bene</i>	'besar sekali'
<i>damai loi</i>	'tenang sekali'
<i>paliñ botur</i>	'paling malas'

d. *Frase Preposisi*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase preposisi, yaitu frase yang salah satu unsurnya adalah preposisi.

Contoh:

<i>tai lanjit</i>	'di langit'
<i>tai pasar</i>	'di pasar'
<i>toy blai</i>	'dari rumah'
<i>tai sila aruh</i>	'di sebelah sana'
<i>tai sun dunia</i>	'di atas dunia'

e. *Frase Numeralia*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase numeralia, yaitu frase yang salah satu unsurnya adalah numeralia.

Contoh:

<i>sapuluh sanjer</i>	'sepuluh gelas'
<i>kawus bagawi</i>	'habis bekerja'
<i>keduo bawe iro</i>	'kedua gadis itu'
<i>deo nak saan</i>	'banyak yang dirasakan'
<i>yo keduo</i>	'yang kedua'

f. *Frase Tambahan*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase tambahan, yaitu frase yang salah satu unsurnya adalah tambahan.

Contoh:

<i>ali kayu</i>	'dengan kayu'
<i>denu olo</i>	'tiap hari'
<i>ali sisir bersih</i>	'dengan sisir bersih'
<i>empe pulok</i>	'sampai patah'
<i>sambil besaramin</i>	'sambil berkaca'

g. *Frase Penghubung*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat frase konjungsi, yaitu frase yang salah satu unsurnya adalah konjungsi.

Contoh:

<i>et asej da susah</i>	'tetapi hatinya susah'
<i>belahu mate</i>	'lalu mati'
<i>et ore li</i>	'tetapi tertunda lagi'
<i>pelos mentiu</i>	'lalu bunuh diri'
<i>ulikero menket litap blai</i>	'kemudian masuk ke dalam rumah'

3.2 Kalimat

Berdasarkan pengertian kalimat, di dalam bahasa Lawangan akan dikemukakan pembagian kalimat dari beberapa segi, yaitu dari segi struktur, jumlah kata, kontur, unsur inti, fungtor, dan jenis katanya.

3.2.1 *Tinjauan dari Segi Struktur*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan kalimat dibedakan atas beberapa bagian, yaitu kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat majemuk, kalimat elips, kalimat sampingan, kalimat minor, dan kalimat urutan.

a. *Kalimat Tunggal*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat tunggal, yaitu kalimat lengkap yang hanya terdiri dari satu klausa bebas atau kalimat yang terdiri atas dua unsur inti dan dapat diperluas dengan unsur tambahan. Berdasarkan jenisnya kalimat tunggal bahasa Lawangan digolongkan atas kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

1) *Kalimat Berita*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat berita, yaitu kalimat yang mendukung suatu pernyataan tentang peristiwa atau kejadian.

Contoh:

<i>Aap kakan mole.</i>	'Saya agak lelah'
<i>Kamali isi mañasal.</i>	'Kami sangat menyesal'.
<i>Dali apu botij.</i>	'mereka telah kenyang'.
<i>Da desuñ ina nurat surat.</i>	'Ia sedang menulis surat'
<i>Aap uli bagawi.</i>	'Saya pulang bekerja'

2) *Kalimat Tanya*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat tanya. Kalimat ini mengandung permintaan agar diberi tahu tentang sesuatu yang tidak kita ketahui.

Contoh:

<i>Haw, kuneme mate ko mea?</i>	'He, mengapa mata kau merah?'
<i>Sisir dase iro?</i>	'Sisir siapa itu?'
<i>Kame sisir kutu iro?</i>	'Mana sisir kutu itu?'
<i>Me moyo ko siut kamali?</i>	'Maukah kamu ikut kami?'
<i>Dase yo mea?</i>	'Siapa yang merah?'

3) *Kalimat Perintah*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat perintah. Kalimat ini mengandung suruhan agar orang lain melakukan sesuatu yang dikehendaki.

Contoh:

<i>Losek!</i>	'Keluar!'
<i>Diyalah!</i>	'Dengarlah!'
<i>Ya bekere!</i>	'Jangan bergerak!'
<i>Tehur!</i>	'Berhenti!'
<i>Oit toñ he!</i>	'Bawa ke sini!'

b. *Kalimat Bersusun*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat bersusun. Kalimat ini terdiri

dari satu klausa bebas atau paling sedikit terdiri atas satu klausa terikat.

Contoh:

Aap desuy mahuk karut kede dak sulet deh.

'Saya sedang mencuci baju ketika ia datang tadi'.

Aap maan nahi koren layer-layer erai lumah sino tolui narakan.

'Saya makan nasi goreng panas-panas satu piring bersama telur rebus'.

Pemunu ro munu ulun tai runa pemunu ali odak pemunu, pelos mentiu.

'Pembunuh membunuh orang di tempat pembunuhan dengan pisau pembunuh, lalu membunuh diri'.

Denu olo ani aap mahuk pakaian tapi tande sak da sepahuk.

'Tiap hari adik mencuci pakaian tetapi besok ia tidak akan mencuci'.

Luanj nakali ulikere jurek nantamasuk tonj suanj yo.

'Lobang digali kemudian sampah dimasukkan ke dalamnya'.

c. *Kalimat Majemuk*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat majemuk. Kalimat ini terdiri atas dua atau lebih klausa. Berdasarkan jenisnya kalimat-kalimat majemuk dalam bahasa ini dapat dibedakan atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

1) *Kalimat Majemuk Setara*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat majemuk setara, yaitu kalimat majemuk yang klausa-klausanya dihubungkan oleh konjungsi. Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa itu ditemukan kalimat majemuk setara. Contoh:

Da pilin mahij, tapi ani yo palij botur.

'Ia paling rajin, tetapi adiknya paling malas'.

Da palij mahij, aka ani dak palij botur.

'Ia paling rajin, namun adiknya paling malas'.

Sela-sela ye iho da et leka bereket pelos natampar da.

'Mula-mula dilihatnya tapi karena marah lalu ditamparnya'.

Malinj iro menjket tukar ulikero menjket litop blai ali epe da kawus atek blai iro.

'Maling itu naik tangga kemudian masuk ke dalam rumah dan diambilnya semua isi rumah itu'.

2) *Kalimat Majemuk Bertingkat*

Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat majemuk yang kedudukan

pola-pola kalimat tidak sederajat atau bertingkat.

Contoh:

Da maan ulikero yo lekah tulak.

'Dia makan setelah itu ia segera pergi'.

Ulikero ulilah tia iro toy jaa, sambil ñeit pare.

'Setelah itu pulanglah anak itu ke desa, sambil membawa padi'.

Nipe iro ñaput tempulu ali ulikere natolsuye.

'Ular itu menangkap burung dan setelah itu ditelannya'.

d. *Kalimat Elips*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat elips. Kalimat ini terdiri dari kalimat tidak lengkap yang terjadi karena hilangnya beberapa bagian dari klausa.

Contoh:

Sak.

'Tidak'.

Buen.

'Baik'.

Tarima kasih.

'Terima kasih'.

Bene.

'Betul'.

Sak make me.

'Tidak mengapa'.

Buen aka ñero.

'Baiklah kalau begitu'.

e. *Kalimat Sampingan*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat sampingan, yaitu kalimat tidak lengkap yang terdiri dari klausa tidak bebas.

Contoh:

Desuy maan.

'Sedang makan'.

Naisop dis-dis.

'Diminum sedikit-sedikit'.

Pelos mate.

'Lalu mati'.

Mea bene.

'Merah sekali'.

Palin idis.

'Sangat kecil'.

f. *Kalimat Minor*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat minor. Kalimat ini terdiri dari kalimat yang dipakai secara terbatas dan hanya mengandung unsur pusat atau inti.

Contoh:

Isop.

'Minum'.

Isoplah.

'Minumlah'.

Bui.

'Cuci'.

<i>ηabui</i>	'Mencuci'.
<i>ηabui pakaian.</i>	'Mencuci pakaian'.
<i>Apu ensak.</i>	'Sudah masak'.
<i>Male ensak.</i>	'Belum masak'.

g. *Kalimat Urutan*

Di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat urutan, yaitu kalimat lengkap yang mengandung konjungsi yang menyatakan bahwa kalimat itu adalah bagian dari kalimat yang lain.

Contoh:

Doyon alom aap maan nahi koren layen-layen erai lumah ponu tai blai tuken pelos aap isop tuak erai galas.

'Kemarin saya makan nasi goreng panas-panas sepiring penuh di rumah Kakak lalu saya minum tuak segelas'.

Blai-blai tai dini iro naan yo mea, mea bene, ben ye mea, aliben mea-mea, tapi naan ado yo bura naan ado lemit, lemit ali jereu.

'Rumah-rumah di sekitar itu ada yang merah, merah sekali, agak merah, dan kemerah-merahan, tetapi ada juga yang putih, kuning, dan biru'.

3.2.2 *Tinjauan dari Segi Jumlah Kata*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat yang terdiri dari satu kata, dua kata, tiga kata, dan kalimat yang lebih dari tiga kata. Contoh mengenai kalimat itu akan dikemukakan berikut ini.

a. *Kalimat dengan satu kata:*

<i>Bura.</i>	'Putih'.
<i>Beno.</i>	'Betul'.
<i>Sak.</i>	'Tidak'.
<i>Salak.</i>	'Salah'.
<i>Tehur.</i>	'Berhenti'.
<i>Satuju.</i>	'Setuju'.
<i>Apu.</i>	'Sudah'.
<i>Naasi.</i>	'Kasihannya'.
<i>Losek.</i>	'Keluar'.
<i>Wa.</i>	'Berhenti'.
<i>Ulekda.</i>	'Katanya'.

b. *Kalimat dengan dua kata:*

<i>Ya bekar.</i>	'Jangan bergerak'.
<i>Buon-buon ko.</i>	'Hati-hati kamu'.

Ayu tuot.
Ena dale.
Tuhñi aap.
Aap kekelan.
Maka ulekda.
Maan aap.
Ya naeno.
Aap maan.
Yo iro.
Aap bagawi.
Iho maukan.
Desun naisop.
Isopkah ko.

'Silakan duduk'.
 'Tunggu sebentar'.
 'Tolonglah saya'.
 'Saya lapar'.
 'Maka katanya'.
 'Makan saya'.
 'Jangan kerjakan'.
 'Saya makan'.
 'Hanya itu'.
 'Saya bekerja'.
 'Ini makanan'.
 'Sedang diminum'.
 'Minumkah kau'.

c. Kalimat dengan tiga kata:

Aap sak maan.
Aap kakan maan.
Oit toñ he.
Aap apu botin.
Aap kakan male.
Dali duo sak sanaj.
Aap male maan.
Guru apu maan.
Okoi toñ aap.
Ahamsi da siut.
Koe nehe aak.
Ahamsi aap litop.

'Saya tidak makan'.
 'Saya akan makan'.
 'Bawa ke mari'.
 'Saya sudah kenyang'.
 'Saya agak lelah'.
 'Keduanya tidak senang'.
 'Saya belum makan'.
 'Guru sudah makan'.
 'Berikan kepadaku'.
 'Dapatkah ia ikut'.
 'Kerjakan sekarang juga'.
 'Bolehkah saya masuk'.

d. Kalimat dengan empat kata:

Toñ aruh toñ ho.
Da tulak toñ sakolah.
Ayu taka uras bakumpul.
Seh, ñet koko juet.
Aap kado awus meñkoe.
Aap niu da meñkoe.
Aap sak maan nahi.
Denu olo aap maan.
Da penjisop tuak manis.

'Ke sana ke mari'.
 'Ia berangkat ke sekolah'.
 'Mari kita semua berkumpul'.
 'Cis, seperti anjing hutan'.
 'Saya menyuruhnya bekerja'.
 'Saya tidak makan nasi'.
 'Saya tidak makan nasi'.
 'Tiap hari saya makan'.
 'Ia peminum tuak manis'.

e. Kalimat dengan lima kata atau lebih:

Tia bawe iro nintin nahi

'Gadis kecil itu memasak nasi'.

<i>Tai behe runa da neŋkoe.</i>	'Di sini tempatnya bekerja'.
<i>Tai jaa iro deo pamunu.</i>	'Di kampung itu banyak pembunuh'.
<i>Pemunu napelitop toŋ suan seper.</i>	'Pembunuh dimasukkan ke dalam penjara'.
<i>Menket tukar empe toŋ larjit.</i>	'Naik tangga sampai ke langit'.

3.2.3 Tinjauan dari Segi Kontur

Berdasarkan hasil analisis di atas, di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat yang terdiri dari satu kontur, dua kontur, dan kontur gabungan atau campuran. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh.

a. Kalimat dengan satu kontur:

<i>Ulekda.</i>	'Katanya'.
<i>Teau.</i>	'Lihat'.
<i>Buon.</i>	'Baik'.
<i>Dohui.</i>	'Turun'.
<i>Sak susuk.</i>	'Tidak setuju'.
<i>Sak mako me.</i>	'Tidak mengapa'.

b. Kalimat dengan dua kontur:

<i>Ayu taka awus bekumpul.</i>	(K: <i>ayu + taka awus bekumpul</i>). 'Mari kita semua berkumpul'.
<i>Rahat isop.</i>	(K: <i>rahat + isop</i>). 'Sedang minum'.
<i>Niku ali siku.</i>	(K: <i>niku + ali siku</i>). 'Menyiku dengan siku'.
<i>Apu ensak.</i>	(K: <i>apu + ensak</i>). 'Sudah masak'.
<i>Nasiku nelanŋ gagah.</i>	(K: <i>nasiku + nelanŋ gagah</i>). 'Disiku dengan kuat'.
<i>Naisop idis-idis.</i>	(K: <i>naisop + idis-idis</i>). 'Diminum sedikit-sedikit'.
<i>Oit toŋ ho.</i>	(K: <i>oit + toŋ ho</i>). 'Bawa ke mari'.

c. Kalimat dengan kontur campuran:

<i>Uli nebunu ye nelapor toŋ palisi.</i>	(K: <i>uli nebunu + yo nelapor + toŋ palisi</i>). 'Setelah membunuh ia melapor ke polisi'.
<i>Ko pahuk karut ko ane tulah toŋ pasar.</i>	(K: <i>ko pahuk karut ko + ane samale + tulak toŋ pasar</i>).

	'Kau cuci bajumu sebelum pergi ke pasar'.
<i>Denu olo ani sepahuk pakaian.</i>	(K: <i>tiap olo + ani + sepahuk pakaian</i>).
	'Tiap hari adik mencuri pakaian'.
<i>Maliṅ dako panatau ulun bali.</i>	(K: <i>maliṅ + dako + panatau ulun bali</i>).
	'Pencuri mencuri kekayaan orang lain'.
<i>Da guru yo pandoi ilmu pasti.</i>	(K: <i>da guru + yo pandoi + ilmu pasti</i>).
	'Dia guru yang pandai ilmu pasti'.
<i>Sak usañ ulikere bereket aak da.</i>	(K: <i>sak usañ + ulikero + bereket aak da</i>).
	'Tak lama kemudian marahlah dia'.

3.2.4 Tinjauan dari Segi Unsur Inti

Berdasarkan unsur-unsur inti yang membina kalimat itu di dalam bahasa Lawangan ditemukan dua jenis kalimat, yaitu kalimat berunsur inti satu dan kalimat berunsur inti dua. Dengan kata lain, berdasarkan unsur-unsur yang membina kalimat itu dalam bahasa Lawangan ditemukan kalimat minor, yaitu kalimat yang terdiri atas satu unsur inti dan kalimat mayor, yaitu kalimat yang terdiri atas dua unsur inti. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh.

a. Kalimat dengan unsur inti satu atau kalimat minor:

<i>Mupuk ali kayu.</i>	'Memukul dengan kayu'.
	(UI: <i>mupuk</i> 'memukul')
<i>Aap bagawi.</i>	'Saya bekerja'.
	(UI: <i>aap</i> 'saya')
<i>Apu naokan.</i>	'Sudah dimakan'.
	(UI: <i>naokan</i> 'dimakan')
<i>Galak bagawi.</i>	'Keras kerja'.
	(UI: <i>bagawi</i> 'bekerja')
<i>Da guru.</i>	'Ia guru'.
	(UI: <i>da</i> 'ia')
<i>Buen ṅet iro.</i>	'Baik kalau begitu'.
	(UI: <i>buen</i> 'baik')

b. Kalimat dengan dua unsur inti atau kalimat mayor:

<i>Yo mea ali yo bura.</i>	'Yang merah dan yang putih'.
	(UI: <i>mea</i> 'merah' + <i>bura</i> 'putih')
<i>Pemunu ṅebunu ulun tai runa pemunu.</i>	'Pembunuh membunuh orang di tempat pembunuhan'.
	(UI: <i>pemunu + ulun</i>)
<i>Taka ṅisir balo.</i>	'Kita menysisir rambut'.
	(UI: <i>taka</i> 'kita' + <i>balo</i> 'rambut')

Da moli tolu sesep puti.

'Ia membeli tiga sisir pisang'
(UI: *da* 'ia' + *puti* 'pisang').

Ajin tuha tapi senjke galak.

'Sudah tua tetapi masih kuat'.
(UI: *tuha* 'tua' + *galak* 'kuat')

3.2.5 Tinjauan dari Segi Fungtornya

Di samping uraian kalimat seperti yang telah dikemukakan di atas, kalimat dapat diuraikan menurut fungsi semantisnya yang satu terhadap yang lain. Fungsi semantis itu dapat dipegang atau dijabar oleh fungtor. Fungtor itu dapat berwujud:

- a. subjek (pokok),
- b. predikat + pelengkap yang terdiri atas
 - 1) semantis,
 - 2) sintaksis (penderita atau objek langsung peserta atau objek tidak langsung, dan berpreposisi).
- c. kelompok keterangan adverbial dengan sub-subnya,
- d. kelompok keterangan atributif dan predikatif dengan sub-subnya.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh.

- a. Subjek – Predikat (S – P):

Nek apu naa.

'Ibu sudah ada!'
(S: *nek* 'ibu' – P: *apu naa* 'sudah ada').

Dali apu botinj.

'Mereka sudah kenyang'.
(S: *dali* 'mereka' – P: *apu botinj* 'sudah kenyang')

Aap kakan male.

'Saya agak lelah'.

Da sika mahinj.

(S: *aap* 'saya' – P: *kakan mole* 'agak lapar').

Aap desunj nintinj.

'Dia sangat rajin'.
(S: *da* 'ia' – P: *sika mahinj* 'sangat rajin')

Fatimah desunj batiņa.

'Saya sedang memasak'.
(S: *aap* 'saya' – P: *desunj nintinj* 'saya memasak').
'Fatimah sedang menyanyi'.
(S: *Fatimah* – P: *desunj batiņa* 'sedang menyanyi').

- b. Predikat – Subjek (P – S):

Tuhuni aap.

'Tolonglah saya'.
(P: *tuhuni* 'tolonglah' – S: *aap* 'saya').

Maan aap.

'Makan saya'.

(P: *maan* 'makan' – S: *aap* 'saya').

Bura buntik yo.

'Putih warnanya'.

(P: *bura* 'putih' – S: *buntik yo* 'warnanya').

Mais unukda.

'Kurus badannya'.

(P: *mais* 'kurus' – S: *unukda* 'badannya').

3.2.6 Tinjauan dari Segi Urutan Unsur Kelas Kata

Berdasarkan data yang ada, kalimat dalam bahasa Lawangan dapat dibedakan atas urutan unsur kelas kata yang terdiri atas nomina dan verba, nomina dan adjektiva, nomina dan nomina, verba dan nomina, adjektiva dan nomina, verba dan numeralia, serta nomina dan numeralia. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh.

a. Nomina dan verba:

Aap maan.

'Saya makan'.

Aap bagawi.

'Saya bekerja'.

Lumah nabui.

'Piring dibersihkan'.

Kopi naisop.

'Kopi diminum'.

Dali gegeh.

'Mereka bermain'.

Blai nasekekes.

'Rumah disapu'.

Nahi nakorej.

'Nasi digoreng'.

b. Nomina dan adjektiva:

Yo pandoi.

'Ia pandai'.

Ulun susah.

'Orang miskin'.

Lanjit maa.

'Langit terang'.

Blai solai.

'Rumah besar'.

Aap kekalau.

'Saya lapar'.

Aap mole.

'Saya lelah'.

Anak sakolah iro botur.

'Murid itu malas'.

c. Nomina dan nomina:

Da guru.

'Ia guru'.

Anak pamakal.

'Anak kepala desa'.

Kursi ali meja.

'Kursi dan meja'.

Utek bawui.

'Kepala babi'.

Poo ali kami.

'Kaki dan tangan'.

- d. Verba dan nomina:
- | | |
|------------------|--------------------|
| <i>ꦒꦧꦸꦶꦭꦸꦩꦲ</i> | 'Mencuri piring'. |
| <i>ꦒꦧꦸꦶꦧꦺꦪꦱ</i> | 'Mencuci beras'. |
| <i>ꦢꦏꦺꦥꦸꦠꦶ</i> | 'Mencuri pisang'. |
| <i>ꦲꦱꦺꦥꦠꦺ</i> | 'Minum teh'. |
| <i>ꦩꦲꦤꦲꦥ</i> | 'Makan saya'. |
| <i>ꦥꦺꦠꦸꦫꦶꦲꦤꦏ</i> | 'Menidurkan anak'. |
| <i>ꦩꦸꦥꦏꦭꦺꦱꦺ</i> | 'Memukul tikus'. |
- e. Adjektiva dan nomina:
- | | |
|--------------------|-----------------------|
| <i>ꦧꦸꦫꦸꦧꦸꦤꦠꦶꦏꦺ</i> | 'Putih warnanya'. |
| <i>ꦩꦲꦶꦱꦸꦤꦸꦏꦢ</i> | 'Kurus badannya'. |
| <i>ꦱꦺꦭꦲꦶꦲꦺꦠꦏꦲ</i> | 'Besarnya banjir'. |
| <i>ꦩꦲꦶꦲꦺꦩꦺꦲꦺꦲ</i> | 'Terangnya matahari'. |
| <i>ꦧꦸꦂꦶꦁꦧꦮꦺꦲꦺꦴ</i> | 'Cantik gadis itu'. |
- f. Verba dan numeralia:
- | | |
|----------------------|-------------------------|
| <i>ꦤꦥꦺꦭꦶꦠꦺꦥꦠꦸꦫꦏꦲ</i> | 'Masukkan tujuh kali'. |
| <i>ꦠꦩꦥꦂꦲꦏꦢꦸꦺꦏꦲ</i> | 'Tamparlah dua kali'. |
| <i>ꦱꦸꦫꦠꦲꦏꦲꦂꦶꦏꦸꦫꦸ</i> | 'Tulislah angka tujuh'. |
| <i>ꦧꦸꦶꦢꦸꦺꦏꦲ</i> | 'Cuci dua kali'. |
- g. Nomina dan numeralia:
- | | |
|---------------------|------------------------|
| <i>ꦠꦲꦲꦶꦠꦸꦭꦸꦧꦸ</i> | 'Telur tiga biji'. |
| <i>ꦏꦂꦠꦱꦺꦥꦠꦲꦩꦂ</i> | 'Kertas empat lembar'. |
| <i>ꦸꦱꦶꦁꦢꦸꦲꦶꦏꦸ</i> | 'Kucing dua ekor'. |
| <i>ꦏꦲꦪꦸꦠꦸꦥꦺꦠꦺꦏ</i> | 'Kayu tiga potong'. |
| <i>ꦏꦩꦱꦺꦥꦸꦭꦸꦧꦺꦠꦲ</i> | 'Kapas sepuluh pohon'. |
| <i>ꦥꦸꦠꦶꦭꦶꦩꦺꦱꦺꦥ</i> | 'Pisang lima sisir'. |

3.3 Proses Sintaksis

Dalam laporan ini akan dibahas tentang proses sintaksis. Proses sintaksis ini meliputi empat hal, yaitu perluasan kalimat, penggabungan kalimat, pengulangan unsur kalimat, dan transposisi unsur dalam kalimat.

3.3.1 Perluasan Kalimat

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan ditemukan kalimat luas dan kalimat luas yang menimbulkan pola baru atau kalimat majemuk.

a. *Katimat Luas atau Kalimat Tunggal Luas*

Laporan ini akan menyajikan deskripsi tentang kalimat luas atau kalimat tunggal.

1) *Perluasan Subjek*

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh.

<i>Mak menjket sapeda.</i>	'Ayah naik sepeda'.
<i>Mak iro menjket sapeda.</i>	'Ayah itu naik sepeda'.
<i>Mak da menjket sapeda.</i>	'Ayah mereka naik sepeda'.
<i>Mak da yo boen ate menjket.</i>	'Ayah mereka yang baik hati'.
<i>Sapeda.</i>	'Naik sepeda'.

Berdasarkan data di atas, yang diperluas adalah subjek.

Perhatikan contoh berikut.

<i>mak</i>	'ayah'
<i>mak iro</i>	'ayah itu'
<i>mak da</i>	'ayah mereka'
<i>mak da yo boen ate</i>	'ayah mereka yang baik hati'.

2) *Perluasan Objek*

Dalam hal ini yang diperluas adalah objeknya.

Contoh:

<i>Guru jatak anak sakulah.</i>	'Guru mengajar murid'
<i>Guru iro jatak anak sakulah.</i>	'Guru itu mengajar murid kelas empat'.
<i>kalas opat.</i>	
<i>Guru iro jatak anak sakulah</i>	'Guru itu mengajar murid kelas empat di
<i>kalas opat tai sakulah iro.</i>	sekolah itu'.

Berdasarkan data yang ada pada kalimat di atas yang diperluas adalah:

anak sakulah 'murid'

Kalimat luasannya adalah sebagai berikut.

Anak sakulah kalas opat tai sakulah iro. 'Murid kelas empat di sekolah itu'.

Contoh:

<i>Aap maan nahi</i>	'Saya makan nasi'.
<i>Aap maan nahi korej.</i>	'Saya makan nasi goreng.'
<i>Aap maan nahi korej</i>	'Saya makan nasi goreng panas-panas.'
<i>layer-layerj.</i>	
<i>Aap maan nahi koren erai</i>	'Saya makan nasi goreng satu piring pa-
<i>lumah layer-layerj.</i>	nas-panas.'
<i>Aap maan nahi korej layerj-</i>	'Saya makan nasi goreng panas bersama

<i>layenj sino tohui narakan.</i>	telur rebus.'
Berdasarkan kalimat di atas yang diperluas adalah	
<i>nahi</i>	'nasi'
Kalimat luasannya adalah sebagai berikut.	
<i>Nahi korej layenj-layenj.</i>	'Nasi goreng panas-panas.'
<i>Nahi korej erai lumah layenj-layenj.</i>	'Nasi goreng satu piring panas-panas.'
<i>Nahi korej layenj-layenj sino tohui narakan.</i>	'Nasi goreng panas-panas bersama telur rebus.'

3) Perluasan Predikat

Dalam hal ini yang diperluas adalah predikatnya.

Contoh:

<i>Kamali basarah.</i>	'Kami berdoa.'
<i>Kamali basarah toj Allah Tala.</i>	'Kami berdoa kepada Tuhan.'
<i>Kamali basarah toj Allah Tala entonj kasalamatan jaa ho toj Allah Tala yo paneasi.</i>	'Kami berdoa kepada Tuhan untuk keselamatan desa ini pada Tuhan Yang Maha Pemurah'.

Berdasarkan data di atas unsur yang diperluas adalah:

<i>basarah</i>	'berdoa'
<i>basarah toj Allah Tala.</i>	'berdoa kepada Tuhan.'
<i>basarah toj Allah Tala entonj kasalamatan jaa ho toj Allah Tala yo paneasi.</i>	'berdoa kepada Tuhan untuk keselamatan desa ini pada Tuhan yang Maha Pemurah'.

Contoh:

<i>Da isop tuak.</i>	'Ia minum tuak.'
<i>Da isop tuak mamis.</i>	'Ia minum tuak manis.'
<i>Da isop tuak mamis sapuluh galas.</i>	'Ia minum tuak manis sepuluh gelas.'
<i>Da isop tuak mamis sapuluh galas ponu.</i>	'Ia minum tuak manis sepuluh gelas penuh.'
<i>Da isop tuak mamis sapuluh galas ponu bene.</i>	'Ia minum tuak manis sepuluh gelas penuh sekali.'

Berdasarkan data di atas yang diperluas adalah

<i>tuak</i>	'tuak'
<i>tuak mamis</i>	'tuak manis'.
<i>tuak mamis sapulu galas</i>	'tuak manis sepuluh gelas'
<i>tuak mamis sapuluh galas ponu</i>	'tuak manis sepuluh gelas penuh'
<i>tuak mamis sapuluh galas ponu bene</i>	'tuak manis sepuluh gelas penuh sekali'

b. *Perluasan yang menimbulkan Pola Baru atau Kalimat Majemuk*

Pola atau bentuk baru ini disebut kalimat majemuk. Kalimat majemuk dalam bahasa Lawangan seperti contoh berikut.

Anak desuy naan. 'Anak sedang makan.'

Kalimat ini dapat diperluas menjadi pola baru, baik perluasan subjek (S), predikat (P), maupun objek (O). Kalimat itu diperluas menjadi:

Anak yo buen iro desuy naan. 'Anak yang baik itu sedang makan.'

3.3.2 *Penggabungan Kalimat*

Penggabungan kalimat ialah penggabungan beberapa kalimat yang pendek dengan menggunakan kata tugas.

Beberapa contoh penggabungan kalimat dalam bahasa Lawangan dikemukakan sebagai berikut.

Anak apu naan. 'Anak sudah ada.'

Mak male naan. 'Ayah belum ada.'

Kedua kalimat di atas dapat digabungkan dengan menempatkan kata tugas di antara kedua kalimat itu menjadi

Anak apu naan tapi mak male naan. 'Anak sudah ada tetapi ayah belum ada.'

Contoh lain:

Anak sakulah apu naan. 'Murid sudah ada.'

Guru apu naan. 'Guru sudah ada.'

Kapala sakulah male naan. 'Kepala sekolah belum ada.'

Ketiganya digabungkan menjadi

Anak sakulah apu naan, guru apu naan, tapi kapala sakulah male naan. 'Murid sudah ada, guru sudah ada, tetapi kepala sekolah belum ada.'

Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas ternyata bahwa kata tugas yang berfungsi sebagai penghubung adalah *tapi* 'tetapi'. Di samping *tapi* dalam bahasa Lawangan terdapat lagi sejumlah data kata perangkai/tugas yang berfungsi sebagai alat penggabungan kalimat, antara lain yaitu *ali* 'dan', 'dengan', *pelos* 'lalu', *ulikere* 'kemudian', *yo* 'hanya', *beleykero* 'biarpun', *leka* 'sebab', *kedeme* 'apabila', *aliiro* 'setelah', *neykola* 'selama', *semale* 'sebelum', *kede* 'sejak', *atawa* 'atau', *nyetiro* 'seperti', dan *melenkan* 'melainkan'.

Contoh-contoh pemakaian kata tugas pada kalimat dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Pemakaian *ali* 'dan', 'dengan':

Tulak aak ali damai. 'Pergilah dengan damai.'

- Da isop sak isop.* 'Dia minum dan mereka tidak minum'.
Aap bakaruku ali da tai benkan alan. 'Saya bertemu dengan dia di tengah jalan.'
- b. *jo* 'hanya':
Panatau aap jo iko aak. 'Kekayaanku hanya ini saja'.
Da sak nenno me-me jo basarah aak. 'Ia tidak berbuat apa-apa hanya berdoa saja.'
- c. *ulikero* 'kemudian':
Malin iro menjket tukar ulikero menjket. 'Pencuri itu naik tangga kemudian masuk ke dalam rumah dan diambilnya semua isi rumah itu.'
- d. *malenkan* 'melainkan':
Dali sak mankoe melenkan turui aak. 'Mereka tidak bekerja melainkan tidur saja.'
- e. *petos* 'lalu':
Awus asej da dian sakulah pelos najin da aak anni da dian gansi da. 'Patahlah hatinya untuk bersekolah lalu diizinkan saja adiknya untuk mengganti dia.'
- f. *leka* 'sebab':
Haw, turui aak leka apu awus malem. 'Heh, tidur saja sebab telah habis malam.'
- g. *apu* 'telah':
Tukan tintin kamali apu wak mankoe. 'Tukang masak telah berhenti bekerja.'
- h. *samale* 'sebelum':
Ko pahuk karut ko onno samale tulak toj pasar. 'Kaku cuci bajumu dulu sebelum pergi ke pasar.'
- i. *kedo* 'ketika':
Aap desuj mahuk karut kedo da sulet deh. 'Saya sedang mencuci baju ketika ia datang tadi.'
- j. *di* 'supaya':
Sisir balo iro di buon. 'Sisir rambut itu supaya bagus.'

- k. *atawa* 'atau':
Ko nonne tai beho atawa siut ali aap. 'Kau tinggal di sini atau ikut dengan saya.'
- l. *empe* 'sampai':
Nasita-sita empe bahasil. 'Dicita-sampai berhasil.'
- m. *jet* 'seperti':
Awan bura jet kapas ali sabak tai larjit. 'Awan putih seperti kapas dan tersebar di langit.'
- n. *sambhil* 'sambil':
Da nisir sambhil baseramin. 'Ia menyisir sambil berkaca.'
- o. *ble* 'walaupun':
Da palinj mahinj ble ani da palin botur. 'Ia sangat rajin walaupun adiknya sangat malas.'
- p. *aka* 'namun':
Da palinj mahinj aka ani da botur bene. 'Ia paling rajin namun adiknya sangat malas.'
- q. *yo* 'yang':
Da guru yo pandoi. 'Ia guru yang pandai.'
- r. *daripada* 'daripada':
Ware mate daripada narunj sensara. 'Lebih baik mati daripada menanggung sengsara.'
- s. *pakai* 'untuk':
Pangokan pakai jalo natintinj eno nek. 'Makanan untuk siang dimasak untuk ibu.'
- t. *di* 'untuk':
Amun neydro lekah besesiap ali noit kain yo solai di nonnok utok pakai unan. 'Kalau begitu segera berkemas dengan membawa kain yang lebar untuk meletakkan kepala sebagai bantal.'
- u. *bila* 'apabila':
Aap di yokoi izin, bila a naan surat izin atawa tugas ho atasan ko. 'Saya akan memberikan izin, apabila ada surat izin dari atasanmu.'

- v. *untun* 'untung':
Da barekot untuy aak ko sulet tai biho. 'Dia marah untunglah engkau datang di sini.'
- w. *leka iro* 'sebab itu':
Ko jemelalu botur, leka iro (belum) susah. 'Engkau sangat malas, sebab itu (hidup) miskin.'

3.3.3 *Penghilangan Unsur Kalimat*

Dalam bahasa Lawangan ada dua proses penghilangan unsur kalimat, yaitu penghilangan unsur kalimat tanpa penggabungan dan penghilangan unsur kalimat dengan penggabungan atau delesi.

a. *Penghilangan Unsur Kalimat Tanpa Penggabungan*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan terdapat kalimat kompleks yang dapat dihilangkan unsur-unsurnya sehingga menjadi kalimat sederhana dengan tidak mengubah arti.

Contoh:

- 1) *Maksud ke ani malan toṅ blai aruh.* 'Maksud dari adik ke rumah itu.'
Maksud ke ani malan toṅ blai. 'Maksud adik ke rumah.'
Maksud da toṅ blai. 'Maksudnya ke rumah.'
- 2) *Maka ulekda iro aak yo.* 'Maka katanya itu saja.'
Maka ulekda aak. 'Maka katanya.'
Ulekda. 'Katanya.'
maksud 'maksud' tidak boleh hilang.

b. *Penghilangan Unsur Kalimat dengan Penggabungan*

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan terdapat penghilangan unsur kalimat dengan penggabungan.

Contoh:

- 1) *Dase, ke me, ali kakan toṅ me ko.* 'Siapa, dari mana, dan hendak ke mana engkau.'

Sebenarnya kalimat di atas terdiri dari tiga buah kalimat atau kalimat pokok, yaitu:

- 2) *Dase ko.* 'Siapa engkau.'
 3) *Ke me ko.* 'Dari mana engkau.'
 4) *Mungkin kakan toṅ me ke.* 'Barangkali mau ke mana engkau.'

Dalam penggabungan kalimat yang dihilangkan ialah subjek (ko) dalam pertanyaan itu. Dengan demikian, bentuk kalimat ini dapat diimplikasikan sampai penghubung partikel *ali* menjadi

- 5) *Dase me, ke me, munkiŋ kakan* 'Dari mana, ke mana, barangkali mau
toy me ko. ke mana engkau.'

Dengan demikian, terjadilah hal-hal sebagai berikut.

Dari kalimat (2) diperoleh unsur Kt. *toy* (1) + KGO.

Dari kalimat (3) diperoleh unsur Kt. *toy* (2) + KGO.

Dari kalimat (4) diperoleh unsur Kt. *toy* (3) + KGO.

Berdasarkan hasil rumusan itu dapat pula dibuat penggabungan dari kalimat-kalimat berikut ini.

- 6) *Tai me blai iro?* 'Di mana rumah itu?'
7) *ŋet me blai iro?* 'Bagaimana rumah itu?'
8) *Yo me blai iro?* 'Yang mana rumah itu?'
9) *Seno blai iro?* 'Berapa rumah itu?'

Bila kalimat-kalimat itu digabungkan menjadi

- 10) *Tai me, blai iro net me, ali* 'Di mana rumah itu, bagaimana, dan
yo me, ali sene? yang mana, dan berapa?'

Kalimat (6), (7), (8), dan (9) jika diterjemahkan menjadi

- 11) *Tai me, ali net me, ali yo me,* 'Di mana, dan bagaimana, dan yang
ali seno blai iro. mana, dan berapa rumah itu.'
12) *Tai me, net me, yo me ali seno* 'Di mana, bagaimana, yang mana, dan
bali iro. berapa rumah itu.'

Kalimat-kalimat itu dirumuskan sebagai berikut.

Kalimat (10) Kt. *tny* (1) + *ali* + Bd + *ali* + Kt. *tny* (2) + *ali* + Kt. *tny* (4).

Kalimat (11) Kt. *tny* (1) + *ali* + Kt. *tny* (2) + *ali* + Kt. *tny* (3) + *ali* + Kt. *tny* (4) + Kt. Bd.

Kalimat (12) Kt. *tny* (1) + Kt. *tny* (3) + *ali* + Kt. *tny* (4) + Kt. Bd.

3.3.4 *Pemindahan Unsur Kalimat*

Bagian ini akan membahas dua hal, yaitu pemindahan tanpa mengubah posisi dan pemindahan dengan mengubah posisi.

a. *Pemindahan Tanpa Mengubah Posisi*

Berdasarkan data yang ada, ditemukan beberapa kalimat sebagai berikut:

- 1) *Da mupuk koko ali kayu alam.* 'Ia memukul anjing dengan kayu kemarin.'
2) *Da alem, mupuk koko ali kayu.* 'Ia kemarin, memukul anjing dengan kayu.'

- 3) Alem, ali kayu da mupuk koko. 'Kemarin, dengan kayu ia memukul anjing.'
- 4) Alem, da mupuk koko ali kayu. 'Kemarin, ia memukul anjing dengan kayu.'

Fungtor kalimat itu adalah

da	=	subjek (S)
mupuk	=	predikat (P)
koko	=	objek (O)
ali kayu	=	keterangan alat (Ket. a)
alem	=	keterangan waktu (Ket. w).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis kemukakan rumusan kalimat sebagai berikut.

Untuk kalimat (1)	:	S + P + O + Ket. a + Ket. w
Untuk kalimat (2)	:	S + Ket. w + P + O + Ket. a
Untuk kalimat (3)	:	Ket. w + Ket. a + S + P + O
Untuk kalimat (4)	:	Ket. w + S + P + O + Ket. a

Dengan memperhatikan kalimat-kalimat (keempat kalimat) itu dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pola dasar kalimat dalam bahasa Lawangan selalu S - P - O (kalimat 1, 2, 3, dan 4). Subjek selalu di depan predikat meskipun dapat diantari oleh keterangan waktu, seperti yang terdapat pada kalimat (2). Keterangan alat selalu berada sesudah objek hal itu terlihat pada kalimat (1), (2), dan (3) sehingga keterangan alat lebih erat hubungannya dengan objek daripada keterangan waktu sebagai terlihat pada kalimat (1), (2), dan (3). Keterangan waktu dapat berada di awal, tengah, dan akhir kalimat seperti kalimat (1), (2), (3), dan (4). Predikat dan objek tidak pernah terpisah oleh unsur lain sebagai terlihat pada kalimat (1), (2), (3), dan (4).

Contoh lain:

- 5) *Da /nisir/ balo.* (S - P - O)
'Dia menyisir rambut.'
- 6) *Da / balo/ nisir.* (S - O - P)*
'Ia /rambut/ menyisir.'
- 7) *Nisir /balo/ da.* (P - O - S)
'Menyisir /rambut/ dia.'
- 8) *Nisir /da/ balo.* (P - S - O)*
'Menyisir /dia/ rambut.'
- 9) *Balo /nisir/ balo.* (O - P - S)*
'Rambut /menyisir/ rambut.'

10) *Balo /da/ nisir.* (O – S – P)*

'Rambut /dia/ menyisir.'

Ternyata kalimat (5) dan (7) memakai syarat logika dan gramatika, sedangkan kalimat (6), (8), (9), dan (10) (yang memakai tanda) tidak memenuhi syarat.

b. *Pemindahan dengan Mengubah Posisi*

Pemindahan dengan mengubah posisi ialah pemindahan kedudukan unsur yang mempunyai tugas atau fungsi tertentu dalam kalimat, baik berupa subjek (S), predikat (P), maupun objek (O).

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Lawangan didapat sebuah kalimat sebagai berikut.

1) *Daya /aran yo/* 'Daya namanya.'

Kalimat itu terdiri atas dua fungtor, yaitu subjek (*Daya*) dan predikat (*aran yo*).

Dalam bentuk lain predikat ini dapat berubah dan menjadi seperti yang ditemukan berikut ini.

2) *Daya /aran yo/ malan toj une.* 'Daya /namanya/ pergi ke ladang.'

Berdasarkan data itu, predikat pada kalimat (1) (*aran yo*) berfungsi sebagai keterangan subjek, sedangkan pada kalimat (2) itu *malan* 'pergi' berubah.

Contoh lain:

3) *Maksudda /entonj/ blai.* 'Maksudnya /ke/ rumah.'

Fungtor berwujud S (*Maksudda*) dan P (*entonj*).

Bila kalimat (3) ini diperluas akan menjadi

4) *Maksudda toj blai pakai nedik boyas.* 'Maksudnya ke rumah untuk mengambil beras.'

Di sini S (subjek) meluas menjadi *maksudda entonj blai*, sedangkan predikatnya *nedik* 'mengambil' dan *boyas* 'beras' sebagai O (objek).

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikemukakan bahwa pergeseran posisi dan fungsi kalimat amat tergantung pada luas dan sempitnya kalimat.

Di samping perubahan-perubahan di atas ada lagi jenis perubahan lainnya yaitu perubahan situasi kalimat dan verba.

Contoh:

5) *Maria nedik boyas.* 'Maria mengambil beras.'

Fungtor-fungtornya adalah

Maria sebagai subjek (pelaku – S);

nedik sebagai predikat (kata kerja aktif – P);

boyas sebagai objek (penderita – O).

Kalimat seperti contoh di atas adalah kalimat yang berpredikat verba. Jika kalimat itu diubah menjadi kalimat pasif, maka terjadilah bentuk sebagai berikut.

- 6) *Boyas nadik eno Maria.* 'Beras diambil oleh Maria.'
 Fungtor-fungtornya adalah
Boyas sebagai subjek (penderita yang dikenai pekerjaan);
nadik sebagai predikat (kata kerja pasif);
Maria sebagai objek (pelaku).

Kalimat (5) dan (6) itu jika ditelaah ternyata bahwa objek penderita pada kalimat aktif menjadi subjek penderita pada kalimat pasif (*boyas* 'beras'). Subjek pada kalimat aktif menjadi objek pelaku pada kalimat pasif (*Maria*).

Kata kerja yang berubah ialah *nadik* 'mengambil' (kata kerja pasif). Hal itu terjadi karena prefiks [ne-] berubah menjadi prefiks [na-] (kata dasarnya *di:* 'ambil').

BAB IV KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan di muka dapatlah disimpulkan sebagai berikut.

Bahasa Lawangan adalah salah satu bahasa dayak yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat dayak Lawangan yang tinggal di Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Dusun Tengah, Desa Ampah, Patung, Rodok, Puri, Petai, dan Netampin.

Menurut morfologi atau bentuk katanya di dalam bahasa Lawangan dapat diidentifikasi bahwa bahasa itu mempunyai prefiks sebanyak 13 buah, yaitu [menke-], [n-], [ne-], [n̄-], [tene-], [pen-], [ke-], [ba-], [se-], [pa-], [nata-], dan [napa-]; reduplikasi penuh dan reduplikasi dengan penambahan prefiks yang terdiri dari prefiks dengan dasar dan morfem dengan penambahan prefiks pada suatu morfem dasar yang mendapat perulangan; pemajemukan yang dapat diklasifikasikan menjadi nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva. Kelas kata bahasa Lawangan dapat digolongkan atas 4 kelas, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan kata tugas.

Berdasarkan strukturnya frase dalam bahasa Lawangan terbagi atas frase endosentris dan frase eksosentris. Ditinjau dari segi penggolongannya frase terdiri atas frase bertipe koordinatif, atributif, alternatif, konektif, predikatif, objektif, dan direktif, dan dari segi penggolongan kelas katanya frase dibedakan atas frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase preposisi, frase numeralia, frase tambahan, dan frase konjungsi.

Dalam bahasa Lawangan terdapat berjenis-jenis kalimat. Dari segi strukturnya kalimat terbagi atas kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat bersusun, kalimat elips, kalimat minor, dan kalimat urutan; dari segi jumlah katanya terdapat kalimat satu kata, kalimat dua kata, kalimat tiga kata, dan kalimat lebih dari tiga kata; dari segi konturnya terdapat kalimat satu kontur.

kalimat dua kontur, dan kalimat kontur gabungan atau campuran; dari segi fungsinya terdapat kalimat subjek-predikat dan kalimat predikat-subjek + dari segi unsur jenis katanya terdapat kalimat nomina + verba, kalimat nomina + adjektiva, kalimat nomina + nomina, kalimat adjektiva + nomina, kalimat verba + numeralia, dan kalimat nomina + numeralia. Dari segi proses sintaksisnya bahasa Lawangan mengenal empat proses sintaksis, yaitu perluasan kalimat yang menimbulkan kalimat tunggal luas dan kalimat luas, penggabungan kalimat (kata tugas/konjungsi), penghilangan unsur kalimat (tanpa penggabungan dan dengan penggabungan), dan pemindahan unsur kalimat (tanpa mengubah posisi dan mengubah posisi).

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1953. *Language*. Chicago: Ann Arbour.
- Hockett, C.P. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Mac Millan & Co.
- Halim, Amran. Editor. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nida, E.A. 1963. *Morphology*. Ann: The University of Michigan Press.
- Najoan, et al. 1982. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Manado*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngabut, C. Yus, et al. 1982. "Dialek Bahasa Daerah di Kabupaten Barito Selatan". Palangkaraya: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tatabahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- , 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: CV Erlangga.
- Suryadikara, Fudiat. 1981. "Struktur Bahasa Lawangan" Banjarmasin: Proyek Penelitian Bahasa Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan.
- Wojowasito, S. tt. *Pengantar Sintaksis*. Bandung: CV Pengarang.

LAMPIRAN I

DATA MORFO-SINTAKSIS BAHASA LAWANGAN

1. Nomina:

- | | |
|-------------|------------|
| 1. unuk | 16. odak |
| 2. utok | 17. pentun |
| 3. kamii | 18. jukun |
| 4. poo | 19. batu |
| 5. kaline | 20. danum |
| 6. mate | 21. kebun |
| 7. biwi | 22. sawah |
| 8. butun | 23. wase |
| 9. ulun | 24. mak |
| 10. ana | 25. nek |
| 11. esa | 26. meja |
| 12. tempulu | 27. lamari |
| 13. bano | 28. alan |
| 14. sau | 29. toja |
| 15. karut | 30. lumah |

2. Verba:

- | | |
|----------|----------------|
| 1. maan | 6. malan |
| 2. isop | 7. bapaner |
| 3. turui | 8. basembahyan |
| 4. enos | 9. manseuk |
| 5. tuot | 10. bulu |

- | | |
|--------------|-----------------|
| 11. basual | 34. napeletek |
| 12. ŋituk | 35. napasok |
| 13. basurah | 36. napunut |
| 14. menesa | 37. padului |
| 15. setepe | 38. nabersih |
| 16. nenepak | 39. pelosek |
| 17. mupuk | 40. nepethari |
| 18. menu | 41. merukuu |
| 19. neneŋ | 42. pakalan |
| 20. menapu | 43. donom |
| 21. ŋuhu | 44. maa |
| 22. nejawab | 45. yo mea |
| 23. sekema | 46. yo maa |
| 24. miuk | 47. yo denem |
| 25. sekosot | 48. yo buen |
| 26. sedakop | 49. yo mais |
| 27. setunru | 50. yo bene |
| 28. na tunru | 51. bene loi |
| 29. na tulug | 52. menten bene |
| 30. natuk | 53. bapal bene |
| 31. na usut | 54. paliŋ bujur |
| 32. naruket | 55. penke mauu |
| 33. narasih | 56. paliŋ tau. |

3. Adjektiva dan variasinya:

- | | |
|-----------|-------------------|
| 1. solai | 13. mamis |
| 2. halus | 14. pait |
| 3. tatau | 15. naru |
| 4. piyah | 16. buon |
| 5. udak | 17. dai |
| 6. panyar | 18. benkolon |
| 7. mahin | 19. rusik |
| 8. botur | 20. aap pun kahai |
| 9. tau | 21. ko pun kahai |
| 10. galun | 22. taka kahai |
| 11. idis | 23. jo da |
| 12. deo | 24. je ko |

4. Persona dan variasinya:

- | | |
|--------|-------|
| 1. aap | 3. ko |
| 2. aap | 4. ko |

- | | |
|-----------------|-------------------|
| 5. kain | 14. aap pun |
| 6. ko | 15. ko pun |
| 7. da | 16. dali pun |
| 8. dali | 17. ko pun |
| 9. tuan | 18. aap pun kahai |
| 10. datuha | 19. ko pun kahai |
| 11. kain due | 20. taka kahai |
| 12. ko batulu | 21. jo da |
| 13. dali baupat | 22. jo ko |

5. Kata Tanya dan variasinya:

- | | |
|-----------|---------------|
| 1. se | 9. di me |
| 2. dase | 10. yo kame |
| 3. kame | 11. neke me |
| 4. seno | 12. noke se |
| 5. tatamo | 13. neke dase |
| 6. toŋ me | 14. kedeme |
| 7. ŋetme | 15. kedome aa |
| 8. di me | 16. toŋ dase |

6. Konjungsi:

- | | |
|-------------|---------------|
| 1. ali | 13. seloŋa |
| 2. ali | 14. dian |
| 3. pelos | 15. ble lakme |
| 4. ulikere | 16. ka |
| 5. bahwa | 17. semale |
| 6. tapi | 18. ado |
| 7. jo | 19. semale |
| 8. leka | 20. atawa |
| 9. leka | 21. nennu |
| 10. kedome | 22. atawa |
| 11. ŋeŋkola | 23. ŋet iro |
| 12. seusan | |

7. Preposisi:

- | | |
|---------|--------------|
| 1. tai+ | 6. leka |
| 2. toŋ | 7. terhadap |
| 3. neke | 8. to baru |
| 4. eke | 9. to beho |
| 5. ekaŋ | 10. to baruh |

11. netteho
12. nodro
13. toj aruh
14. toj ho
15. tai wa
16. neke mo
17. neke wa

18. neke didin
19. neke sei
20. neke sanan
21. lusek
22. hal
23. ŋondro

8. Numeralia dan variasinya:

1. erai
2. duo
3. tulu
4. opat
5. lime
6. onom
7. turu
8. waluu
19. sie
10. sapuluh
11. penola
12. kedue yo
13. ketulu yo
14. keopat yo
15. kelime yo
16. keonom yo
17. keturu yo
18. kewaluu
19. kesio yo
20. kasapuluh yo
21. onom balas
22. dua puluh

23. opat jatus
24. walu ribu
25. sie puluh sie
26. seribu sio jatus
27. turu puluh sie
28. lime aa
29. yo keduo
30. je tulu
31. lime-lime
32. turu kali
33. tulu bagian
34. ensoi
35. suruk
36. bagian
37. lemar
38. batanj
39. pelerj
40. pasanj
41. lamar
42. erai ti
43. juntu
44. tonar

9. Artikel:

1. si (apoe)
2. si (bawe)
3. si (bujan)
4. si (tia)

10. Kata Seru:

1. heh

11.

- | | |
|-------------|---------------------|
| 2. sis | 12. samputak |
| 3. ha? | 13. ya ampun |
| 4. heeh | 14. ya alah |
| 5. eh | 15. dami alah |
| 6. nah | 16. sukur |
| 7. kekeh | 17. ia lah |
| 8. salaka | 18. hat ha (astaga) |
| 9. kedo | 19. kame tau |
| 10. tong ho | 20. jaji |

11. Beberapa Reduplikasi:

- | | |
|-------------------|---------------------|
| 1. blai-blai | 18. nansupiu-supiu |
| 2. ulun-ulun | 19. menke sanjonis |
| 3. meja-meja | 20. nona-nona |
| 4. ban ku-ban ku | 21. sepupuk-pupuk |
| 5. golek-golek | 22. setampar-tampar |
| 6. mauu-mauu | 23. me token-token |
| 7. mais-mais | 24. pedai-pedai |
| 8. lime-lime | 25. monsit-sit |
| 9. turu-turu | 26. seteon-teon |
| 10. pelos-memelos | 27. nonok-nonok |
| 11. menke pupuk | 28. menke pupuk |
| 12. menke sepak | 29. menke tenan |
| 13. menke tampar | 30. menke tampar |
| 14. menke tenon | 31. menke ampun |
| 15. menke ihau | 32. basusun-susun |
| 16. melan-melan | 33. batantan-tantan |
| 17. paner-paner | 34. baares-ares |

12. Kompasitum:

1. meja surat
2. blai sakit
3. ulun tuha
4. sapu tanan
5. ana epo
6. tukan sasak
7. diu uni
8. poo kami
9. buet bulo
10. lapik poo

13. Jawaban Umum:

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. oi | 34. kedeme ko uli |
| 2. sak | 35. nare kah boton ko |
| 3. tarima kasih | 36. senno ola |
| 4. buon | 37. seno ana ko |
| 5. bene | 38. ton me ko malan |
| 6. sala | 39. kadame ko solet tebeh |
| 7. baloh me | 40. dase yo paliŋ tuha,
ma atawa ne |
| 8. buen bene lea | 41. yo mea |
| 9. satuju | 42. kame yo mea |
| 10. sa setuju | 43. yo kame yo mea |
| 11. sa bene | 44. se mea |
| 12. apu | 45. dase yo mea |
| 13. maka asi | 46. yo kame yo mea |
| 14. au, maka asi | 47. toŋ me yo mea |
| 15. mudah-mudahan | 48. iho yo mea |
| 16. senu panetok | 49. iro yo mea |
| 17. let me ka iro | 50. se sabab yo mea |
| 18. haw toŋ me | 51. apo mea |
| 19. baran dase kah iro | 52. apo jaji mea |
| 20. sa me iho baran da | 53. me iro deson maŋusan ko |
| 21. yo kame baran ko | 54. seyo deson maŋusah ton ko Daya
Daya |
| 22. yo kame ana ko | 55. se yo kasusah toŋ ko Daya |
| 23. kamekah iro | 56. se yo kasusah Daya? |
| 24. so kah iro tamonan meja | 57. dae ko |
| 25. Dase kada iro | 58. me kame ko |
| 26. dase kah aran da | 59. kakan toŋ me ko |
| 27. se ulek ko | 60. dase ko, neŋ kema ko ali kakan
kakan toŋ me ko |
| 28. lok me maka hal iro jaji | 61. dase, keme ali kakan toŋ me
ko? |
| 29. lok me maka da berket | 62. apu empe tai kame |
| 30. lek me ko ŋene yo | 63. male sehat bene |
| 31. so de soŋ ŋeno ko | 64. senno duit yo naan tai kosek |
| 32. dase yo ŋeno yo | 65. yo kame yo ko suka iho
atawa iro |
| 33. toŋ me ko | |

14. Deretan Morfologis dan variasinya:

1. koe

2. meŋkoe

3. na eno
4. apo na eno
5. enolah
6. enolah
7. pan̄koe
8. nakoe
9. salin̄ man̄koe
10. pan̄koe pelos-memelos
11. beloh man̄koe
12. ba pan̄koe
13. beloh naan pan̄koe
14. eno aa
15. pan̄eno
16. anta bagawi
17. anta na eno
18. na pagawi
19. na siu bagawi
20. golek bagawi
21. pagawian aap
22. pagawian ko
23. pagawian da
24. pagawian dali
25. pagawian mak aap
26. pagawian mak ko
27. pagawian mak da
28. pagawian mak dali
29. man̄koe aak
30. bunu
31. nebunu
32. tabunu
33. nabunu
34. pembunu
35. pamono
36. bonalah
37. rona munu
38. apu na bunu
39. apu na bunu
40. anta na bunu
41. men̄ke bunu
42. salin̄ men̄ke bunu
43. wase
44. wase da
45. wase ko
46. wase dali
47. wase mak
48. wase pamakal
49. wase kamali
50. wase ko
51. wase aap
52. sarak/sisir
53. ṽnisir
54. na sisir
55. na sisir me ko
56. na sisir me da
57. na sisir me dali
58. na sisir-sisir
59. kahai sisir
60. yo sisir
61. surat
62. meṽnurat
63. nasurat
64. ṽneṽnurat-ṽnurat
65. masurat-surat
66. nasurat-surat aak
67. pelos ṽneṽnurat
68. surat da
69. mea
70. tagas mea
71. taman mea
72. kamea-meaan
73. ṽnase mea
74. nata mea
75. ṽnemea
76. sa mea
77. sa pelos
78. mea bene
79. se mea-mea yo
80. peṽnke mea
81. ta mea aak
82. nemea aak
83. natau samea-mea
84. mea-mea

85. nesese
 86. menke kesese
 87. na kesese-sese
 88. daat
 89. pedaat
 90. pedaat-daat
 91. daat menke daat
 92. semolot
 93. semolot-molot
 94. semolot aap
 95. semolot da
 96. semolot ok
 97. semolot solai bene
 98. sumpah
 99. meke sumpah
 100. na sumpah
 101. penumpahan
 102. angkat sumpah
 103. rona besumpah
 104. pañan
 105. senke pañan
 106. magin usanj magin pañan
 107. yo penke pañan
 108. penke pañan
 109. na tampanan
 110. nampañan
 111. na eno jaji pañan bene
 112. tagas pañan
 113. senke pañan
 114. penke pañan
 115. apu pañan
 116. turui
 117. rona turui
 118. tapaturui
 119. usanj turui
 120. apu turui
 121. peturui anak
 122. tapeturui empe jolo
 123. pandai/tau
 124. tau bene
 125. peñetau
 126. magin usanj magin tau
 127. penke tau neka ulun deo
 128. tau-tau net unok
 129. bereket
 130. rusi
 131. nar eket
 132. penke rusi
 133. daberket
 134. malan
 135. alan
 136. deson malan
 137. napakalan
 138. pakalan
 139. malan-malam
 140. palanan
 141. lekah malan
 142. male malan
 143. malan
 144. malanlak
 145. tinek
 146. natinek
 147. natinak
 148. alu
 149. balokon
 150. nunuk
 151. natumuk
 152. balokon
 153. penampe
 154. rone tumuk

15. Jawaban Biasa:

1. aap belok katoan
2. da beloh naan tabeho
3. aap deson nintin

4. aap desun membaca buku
5. aap desun nurat
6. aap apu turui

16. Pertanyaan:

1. aap kakan maan
2. dali apu butin
3. kain menesal
4. kaduo yo sabim nase
5. Fatmah desun batinja
6. aap agak mole

17. Permintaan:

1. akankah aap letop
2. akankah da sulet
3. kakankah ko
4. siut ali kain ayu taka
sama-sama
5. awatlah aap
6. ayulah letep
7. ayulah tuot
8. enna dalu
9. goleklah
10. awatlah aap yo lome iho
11. mudahan Tuhan nawat
taka kahai

18. Perintah:

1. losek
2. dijalah
3. entun
4. yo bekere
5. tehore
6. yo nea toj aruh
7. beon-beon ko
8. yo nene koe iro
9. ikah toj iro
10. enolah kodoi iho
11. enolah ali boen-boen
12. oit toj ho

13. unnu^h to^h aruh
14. ko leka^h nene iro
15. takailah to^h aap
16. ukut to^h da
17. kaku aak bujur-bujur

19. Kalimat dan variasinya:

1. da palin mahin tapi ani
da palin botur
2. da palin mahin ble ani
da palin botur
3. da palin mahin amun ani
da palin botur
4. da palin mahin ali ani da
palin botur
5. da babawanja ta pakan
ali nuit karanan
6. ta pakan da babalanna ali
nuit karanan
7. ali nuit karanan da bawa-
lana ta pakan
8. bawalana ta pakan ali
nuit karanan
9. se yo naukan da senke
mais
10. da senke mais bale se
naukan da
11. senke mais da, se yo nau-
kan
12. yo na ukan da se yo senke
mais
13. ma mak sunkat to sapeda
14. mak iro menket ta sapeda
15. ma dali menket ta sapeda
kado ali boen
16. mak dali menket ta sap-
peda kado boen bene
17. guru natok anak sakulah
18. guru iro natok anak saku-
lah
19. guru iro natuk anak saku-
lah kelas onom
20. guru iro natuk bareken ta
kalas onom
21. guru yo tau natuk bare-
ken kalfs talo ta sakulah
iro
22. anak apu naan
23. mak male naan
24. anak apu naan tapi mak
male naan
25. nek apu naan
26. mak beloh naan
27. nek apu naan tapi mak
beloh naan
28. guru apu naan
29. anak sakulah apu naan
31. guru apu naan, anak sa-
kulah apu naan, tapi ka-
pala sakulah male naan
32. naan sun, naan guntin,
naan tukan usut tapi bo-
leh naan duit di moli
usun
33. naan sun naan ado duit
34. naan gula naan ado bitik
35. naan gula ali naan bitik
36. sa upo melenkan bawe
37. da sa malan leka da baro-
ton
38. da botur leka iro da pi-
yah
39. ulihiro nokoi me nek iro
40. ulihiro na okoi eno nek
41. apu na okoi eno nek iro

42. na okoi eno nek iro
43. na okoi eno nek
44. ulekda
45. maka ulekda
46. maka ulekda iro aak
47. maka ulekda irolah yo
48. maksudda ton blai
49. maksud ani ton blai
50. maksud neke ani ton blai
51. maksud neke ani malan ton blai
52. maksud neke ani malan ton blai iro
53. gula naan ado, danum naan ado, ali sanjker naan ado
54. gula naan ado
55. danum naan ado
56. kopi naan ado
57. sanjker naan ado
58. aap maan
59. maan aap
60. aap isop deo
61. nisop deo aap
62. da malan ton sakulah
63. ton sakulah da malan
64. malan ton sakulah da
65. ton sakulah da malan
66. malan da ton sakulah
67. dali gegeh empe mole
68. gegeh empa mole dali
69. gegeh dali empe mole
70. dali empe mole gegeh
71. empe mole dali gegeh
72. empe mole gegeh dali
73. kamali mupuk koko ali kayu alom
74. kamali mupuk koko ali kayu
75. kamali ali kayu mupuk koko alom
76. kamali ali kayu mupuk koko
77. kamali alom mupuk koko ali kayu
78. kamali alom ali kayu mupuk koko
79. mupuk koko ali kayu kamali alom
80. mupuk koko alom, kamali ali kayu
81. mupuk koko alom ali kayu
82. mupuk koko kamali ali kayu alom
83. mupuk koko kamali alom ali kayu
84. mupuk koko ali kayu kamali alom
85. ali kayu, kamali mupuk koko alom
86. ali kayu, kamali alom mupuk koko
87. ali kayu, mupuk koko, kamali alom
88. ali kayu, mupuk koko, alom kamali
89. ali kayu, alom, mupuk koko, kamali
90. ali kayu, alom, kamali mupuk koko
91. alom, ali kayu, kamali mupuk koko
92. alom, kamali ali kayu koko
93. alom, Kamran mupuk koko ali kayu
94. alom, mupuk koko, Kamran ali kayu
95. alom, mupuk koko ali kayu, Kamran

96. alom, ali kayu mupuk
koko
97. aran aap Kamran
98. aap ihe butuŋ ko
99. maanlah ali buen
100. turuilah ali roon
101. aap palin mole
102. lesu iro lekah mate na
papah usiŋ
103. panatau aap jo iho aak
104. balalu dali baduo toŋ he
wuah
105. unok kuyar iro idi asli
beloh galak meŋket
106. kede ole da malan toŋ
saiŋ lian neneŋ puti iro
ta baruh
107. da emmah ali hinan ma-
wah bene
108. baya dami da nata yo
maken da tapi ulun lain
109. amun ko sak makai siut
aap losek
110. jape-jape na neneŋ da
tapi leka reket pelus na
tampar da
111. maliŋ iro meŋket tukar
ulikero meŋket toŋ
suaiŋ blai ali epo da ka-
wus atok blai iro
112. boen aak
113. ton aruh toŋ ho
114. aap malan dele
115. jo iro
116. jo iro aak
117. nakeh mate ado ulun iro
118. pelos naonokda tai tana
119. ware mate daripada na-
nuŋ sansara
120. iro aranda paŋkoe yo
boen
121. ulekda lekah tulah tapi
tetumpu
122. parem mate olo
123. ayu diŋa
124. ayu taka uras bakumpul
125. boen-boen naga unuk
126. pah, kuyar
127. awus eson da dian saku-
lah pelos naiŋin da aak
ani da dian ganti da
128. baya lain olo da malan ali
sa eso
129. baya pita olo iro ko buet,
lekah nus ali malan toŋ
sakulah
130. pah, turui aak leka apu
awus malem
131. malanlah ali bagamat
132. boet, olo apu jam sie
133. ayu maan
134. ayu, pelos litop
135. amun kakan salamata,
hormat aak ulun tuha
136. leka tai kadoe bawe iro
yo na sampirai da
137. pelos na sitok pena raja
138. sa usaiŋ ulikero berketlah
da
139. da sa neno me-me jo ba-
doa aak
140. usaiŋ-usaiŋ yo uka mais
pelos mate
141. ha, naro bene sa da
142. makaasi, da apu malan
143. pah, kame matako mea
144. cis, same koko juet
145. bura leon aak
146. mais unuk da
147. amun ira, buonlah
148. joloilah siu yo ka deo
149. da malan neke monan batu

150. apu tuha tapi masih kate
151. kain kalemen panjoe iro
152. sabujur yo Tuhan ho taasi
153. da tatau tapi asep da
piyah

20. Tambahan:

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. aap manjoe | 33. iho yo takoe da |
| 2. aap anta manjoe | 34. sonok manjoe lekda
maan |
| 3. aap sa manjoe | 35. swah apu jaji na gawi |
| 4. aap apu manjoe | 36. sangupkah nakoe jaji pa-
gawian iro |
| 5. aap apu awus manjoe | 37. siu koe |
| 6. aap kado awus manjoe | 38. ono aap manjoe |
| 7. aap ja po manjoe | 39. niho aap manjoe |
| 8. aap male manjoe | 40. aap anta bagawi nena |
| 9. aap kate manjoe | 41. alom aap bagawi |
| 10. aap belok kate bagawi | 42. anau ho aap bagawi |
| 11. aap palugaan manjoe | 43. tano aap anta apu bagawi |
| 12. aap mole manjoe | 44. dit aap bagawi |
| 13. aap siut manjoe | 45. dare eret aap anta bagawi |
| 14. aap pini manjoe | 46. aap hakun bagawi |
| 15. aap dini manjoe | 47. aap sak hakun bagawi |
| 16. aap kalan manjoe | 48. aap niu da bagawi |
| 17. aap yo manjoe | 49. ta beho runa bawawi |
| 18. aap nasiu manjoe | 50. ta beholah gawi aap |
| 19. aap tabolai manjoe | 51. yo na gawi |
| 20. aap lekah manjoe | 52. bagawi gegoh |
| 21. aap golek manjoe | 53. bagawi ali badoa |
| 22. aap bolai manjoe | 54. dali sak bagawi malenkan
turui aak |
| 23. aap ron-ron manjoe | 55. maan |
| 24. kabun apu na gawi | 56. iho panokan |
| 25. deo panjoe to behe | 57. aap maan |
| 26. manjoe buon-buon | 58. alom aap maan |
| 27. ta beho beloh naan
panjoe | 59. olo iho aap maan |
| 28. alom kamali deson bawagi | 60. olo iho aap maan |
| 29. da niut dali manjoe | 61. olo iho ko maan |
| 30. raja kawon ko kahai
bagawi | 62. donu olo aap maan |
| 31. yo manjoe pelos memelos | |
| 32. he ko, leon da manjoe | |

63. tanno aap maan
64. deh aap maan
65. deh aap maan
66. naokan
67. apu naokan
68. okan aak
69. neho aap maan
70. ererep aap maan
71. aap desonj maan
72. aap anta maan
73. aap apu maan
74. aap apu sunek maan
75. aap mone maan
76. aap sak mone maan
77. aap sak maan
78. aap sak maan nahi
79. aap maan nahi korej
80. aap maan nahi korej
layen-layen
81. aap mahan nahi koren
layen-layen erai lumah
82. aap mahan nahi korej
layen-layen erai lumah ali
tolui na rakan
83. deh pita aap maan nahi
korej layen-layen erai
lumah punu
84. alom doyon aap maan
nahi koren layen-layen
erai lumah punu tai bali
tukon pelos aap isop
tuak erai sanjer
85. isop
86. isop aak
87. isop aak
88. isop-isop
89. misopan
90. isop da
91. isop aap
92. isop ko
93. isop dali
94. isop raja
95. nak isop
96. misopan rinjin
97. naisop idis-idis
98. naisop da
99. naisop
100. deson naisop
101. da isop tapi dali sak isop
102. dali isop
103. isop aak, olek nek
104. dali isop ali aap sak isop
yo
105. anak tia iro isop
106. anak tia tai sakulah isop
susu
107. ani aap isop susu deh pita
108. tanno kamali kahai iso
teh
109. isop teh iro
110. isop aak tehi iro
111. isoplah misopan layen
iro
112. isop iho rinjin
113. isop iro masih layen
114. siekak ko isop
115. isopkah ko
116. dase isop kopi aap deh
117. "ayu aak taka isop
sama-sama olek mak tai
oyon da
118. Maria isop susu iro teh
pita
119. sop aak katika yo
120. Maria isop danum iho
bagamat-gamat nanru
malom
121. uli isop sak pait iro pelos
da lekah sehat
122. upu iro isop teh sambil
mambasa sarita
123. da perisop

124. da perisop tuak
 125. da perisop tuak mamis
 126. da perisop tuak mamis
 sapuluh sanjer
 127. da perisop tuak mamis
 sampuluh sanjer punu
 128. da perisop tuak mamis
 sapuluh sanjer punu bene
 129. ensak
 130. apu ensak
 131. tukanj tintinj
 132. apu ensak
 133. male ensak
 134. anta ensak
 135. paliņ ensak
 136. ensak bene
 137. kahai apu ensak
 138. iro anta ensak
 139. iho male ensak
 140. bawe bujanj idi iro nintinj
 nahi
 141. kamali baduo nintin nahi
 142. panukan dian jolo natintinj
 leka nek
 143. nf tintinj nekkah nahi iro
 144. tintinj iro boen bene
 145. tukanj tintinj kamali apu
 wa bawagi
 146. kame tukanj tintinj ta blai
 iro
 147. bui
 148. nebui
 149. sepahuk pakaian
 150. nebui kami
 151. mui poo
 152. nebui boyas
 153. sempoi
 154. mui lumah
 155. nabui
 156. nabui ali danun
 157. na bui empe barsih
 158. rona mui lumah
 159. rona mui kami
 160. rona mui poo
 161. aap desonj mahuk karut da
 sulet deh
 162. ko pahuk karut kame mole
 malan ton pakan/pasar
 163. tiap olo ani mahuk pakaian
 164. tannu da sak sepahuk
 165. tiap olo ani mahuk pakaian
 tapi tannu sak eso sepahuk
 166. karut iro male napahuk
 167. pahukan palus deo
 168. pahukan palus deo
 169. pahukan beloh hampe deo
 170. apu sunekkan ko mahuk
 pakaian
 171. pahuk ko barsih
 172. pahuk yo barsih bene
 173. pendako
 174. dako
 175. naako
 176. pendako dako panatau ulun
 lain
 177. pemunu yo rusi
 178. suan bulo iro ade duo ulun
 terebunu
 179. tulunj pamunu iro
 180. jo nebunu
 181. jo ko nebunu
 182. jo nabunu ali karis
 183. jo ko nebunu ali karis daren
 duo
 184. jo menke bunu
 185. uli nebunu da nelapor tonj
 palisi
 186. tai jaa iro deo pemunu
 187. pemunu napolitop tonj suan
 seper
 188. pemunu boyanj ali pemunu

189. pemunu musuh ulun buon
 190. pemunu deo kisas (dosa)
 191. pemunu munu ulun tai rona
 penebunu ali odak pemunu,
 pelos nebunu unuk
 192. kali
 193. kali aak
 194. nali luan dian rona jurek
 195. kalian iro nagawi beminggu-
 minggu
 196. tok pangali iro
 197. kahay ulun nali got
 198. luan nakali ukikero jorek na
 insuk toj suan
 199. se ko nali luan iro
 200. siku
 201. siku-siku
 202. niku
 203. nasiku
 204. niku ali siku
 205. niku ali gegoh
 206. na siku empe pulok
 207. na siku ali mole
 208. na siku ali lome
 209. jo niku aap
 210. tapi sa iro siku aap
 211. dada aap kunu siku da
 212. dada da kona siku aap
 213. pakakas panawet iro ulek
 siku-siku
 214. takoi
 215. takoi solai
 216. kona takoi
 217. na oit takoi
 218. na oit takoi empe toj
 tasik
 219. ingat naan takoi
 220. ingat jo empe na tanuk
 karewau iro
 221. ingat jo empe na tanuk
 karewau rusi iro
 222. kamiŋ da nannuk kamiŋ
 aap
 223. kamiŋ da na kokot kamiŋ
 aap
 224. kamiŋ da bannak tolu
 antu
 225. kamiŋ da bawulu ali bonok
 bene
 226. kamiŋ da naan lio ti
 227. taka nisir balo
 228. taka harus nisir balo
 229. taka harus nisir balo dini
 olo
 230. taka harus nisir balo dini
 olo ali sisi barasih/buon
 231. sisir balo iro di buon
 232. da moli tolu sesop puti
 233. sisir dase iro
 234. sisir solai dase iro
 235. sisir solai ali buon dase iro
 236. da nisir samil basaramin
 237. toj me sisir kutu iro
 238. da guru
 239. da guru yo pandoi
 240. da guru yo pandoi ilmu
 pasti
 241. da guru yo pandoi ilmu
 pasti ali bareken
 242. aap raja tai jaa iho
 243. kamali panume
 244. kamali panume yo susah
 245. ani narodoi
 246. ani narodoi nelan male
 247. ani narodoi ali male ali
 boleh natampapah li
 248. jaun bura
 249. jaun/awan bura net
 kapas
 250. awan bura net kapas ali
 sabak tai lanit

251. jaun bura net kapas ali
sabak tai lanit jorou
252. enan paner yo buen
253. enan yo buon bene
254. enan paner yo buon,
pesanan ate
255. enan paner yo buon,
pesanan ate ulun bali, yo
nariña ye
256. bura net apoi, lemik net
jumit, meom net gagak
257. ulek nek "buon-buon aak
guit unuk tai jaa ulun"
258. "durung barang ulun bali net
taka baran unuk" ulek nak
toj aap
259. aap sankaruku ali da tai
botuk alan
260. aap nulun piak iro ali ani
aap namalis yo
261. da maan ulikero lekah
malan
262. ko nonno tai beho atawa
siut ali aap
263. natau-tau
264. natau-tau pelos
265. nacita-cita empe behasil
266. pakeyau aak pelos memelos
267. jemelalo kuis
268. duit da jemelalo kuis
269. tenon
270. lenu nenonj
271. penenonj
272. penenonj da kabus
273. dolui
274. sara dolui
275. runa dolui
276. menjket
277. sara menjket
278. runa menjket
279. menjket tukar
280. menjket tukar empe toj
lanit
281. menjket tukar empe lanit
yo ke turu
282. beam da mea kuno layen
mato olo
283. blai-blai tai dini iro naan
yo mea, mea bene, len
mea, lemit ali jereu
284. enan da sak njendro tena,
enan aap agak tena ali
enan ko tena bene
285. belenkero tena yo maa
wulan sak beloh net maa
mato olo
286. njenrulah bolum tai
tamunan dunia, deo yo
rasaan, ali bolum taka iho
sa tatap, naan yo tulak ali
naan ado yo sulet

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN (ALAT PENGUMPUL DATA) MORFO-SINTAKSIS BAHASA LAWANGAN

Daftar Kata dan Kalimat

Apakah terjemahannya ke dalam bahasa informan?

1. Beberapa kata benda

- | | |
|------------|-------------|
| 1. badan | 20. air |
| 2. kepala | 21. kebun |
| 3. tangan | 22. sawah |
| 4. kaki | 23. beliung |
| 5. telinga | 24. ayah |
| 6. mata | 25. ibu |
| 7. bibir | 26. meja |
| 8. perut | 27. lemari |
| 9. orang | 28. jalan |
| 10. anak | 29. pohon |
| 11. ikan | 30. piring |
| 12. burung | |
| 13. suami | |
| 14. istri | |
| 15. baju | |
| 16. parang | |
| 17. palu | |
| 18. perahu | |
| 19. batu | |

2. Beberapa kata kerja

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1. makan | 40. memperhatikan |
| 2. minum | 41. mengawinkan |
| 3. tidur | 42. menjalankan |
| 4. mandi | 43. gelap |
| 5. duduk | 44. terang |
| 6. berjalan | 45. yang merah |
| 7. berbicara | 46. yang terang |
| 8. bersembahyang | 47. yang gelap |
| 9. bersembunyi | 48. yang cantik |
| 10. berkelahi | 49. yang kurus |
| 11. bertengkar | 50. yang benar |
| 12. bertanya | 51. benar sekali |
| 13. bergurau | 52. tenang sekali |
| 14. menjaring | 53. tebal sekali |
| 15. menjemput | 54. paling benar |
| 16. menyepak | 55. paling tinggi |
| 17. memukul | 56. paling pandai |
| 18. melihat | |
| 19. meninjau | |
| 20. menyapu | |
| 21. menyuruh | |
| 22. menjawab | |
| 23. menunggu | |
| 24. memanggil | |
| 25. menjahit | |
| 26. menangkap | |
| 27. menunjuk | |
| 28. ditunjuk | |
| 29. ditangkap | |
| 30. dipanggil | |
| 31. dijahit | |
| 32. dimaki | |
| 33. dibersihkan | |
| 34. dimasukkan | |
| 35. dikeluarkan | |
| 36. dibungkus | |
| 37. menurunkan | |
| 38. membersihkan | |
| 39. mengeluarkan | |

3. Beberapa kata sifat dan variasinya

1. besar
2. kecil
3. kaya
4. miskin
5. pendek
6. panjang
7. rajin
8. malas
9. pandai
10. bodoh
11. sedikit
12. banyak
13. manis
14. pahit
15. sakit
16. baik
17. jahat
18. bulat
19. runcing
20. saya punya semua
21. kau punya semua
22. kita semua
23. hanya dia
24. hanya engkau

4. Beberapa kata ganti orang dan variasinya

- | | |
|------------------|----------------------|
| 1. aku | 13. mereka berempat |
| 2. saya | 14. saya punya |
| 3. kau | 15. kau punya |
| 4. anda | 16. mereka punya |
| 5. kami | 17. kamu punya |
| 6. kamu | 18. saya punya semua |
| 7. ia | 19. kau punya semua |
| 8. mereka | 20. kita semua |
| 9. tuan | 21. hanya dia |
| 10. beliau | 22. hanya engkau |
| 11. kami berdua | |
| 12. kamu bertiga | |

5. Beberapa kata tanya dan variasinya

1. apa
2. siapa
3. mana
4. berapa
5. di mana
6. ke mana
7. bagaimana
8. mengapa
9. untuk apa
10. yang mana
11. dari apa
12. dari mana
13. dari siapa
14. kapan
15. kapan saja
16. kepada siapa

6. Beberapa kata perangkai/sambung

1. dan
2. dengan
3. lalu
4. kemudian
5. bahwa
6. tetapi
7. hanya
8. biarpun
9. sebab
10. apabila
11. setelah
12. selama
13. sehingga
14. supaya
15. meskipun
16. kalau
17. jika
18. juga
19. sebelum
20. sejak

21. nanti
22. atau
23. seperti

7. Beberapa kata depan dan variasinya

1. di
2. ke
3. dari
4. pada
5. antara
6. oleh
7. terhadap
8. di situ
9. di sini
10. di sana
11. begini
12. begitu
13. ke situ
14. ke mari
15. di bawah
16. dari atas
17. dari bawah
18. dari sudut
19. dari kiri
20. dari kanan
21. ke luar
22. tentang
23. demikian

8. Beberapa kata bilangan dan variasinya

1. satu
2. dua
3. tiga
4. empat
5. lima
6. enam
7. tujuh
8. delapan
9. sembilan

10. sepuluh
11. pertama
12. kedua
13. ketiga
14. keempat
15. kelima
16. keenam
17. ketujuh
18. kedelapan
19. kesembilan
20. kesepuluh
21. enam belas
22. dua puluh
23. empat ratus
24. delapan ribu
25. sembilan puluh sembilan
26. seribu sembilan ratus
27. tujuh puluh sembilan
28. yang kedua
29. hanya tiga
30. lima-lima
31. tujuh kali
32. tiga bagian
33. biji
34. ikat
35. bagian
36. lembar
37. batang
38. potong
39. pasang
40. helasi
41. ekor
42. onggok
43. rumpun

9. Kata sandang

1. si (pria—
2. si (wanita)
3. si (orang dewasa)
4. si (anak-anak)

10. Kata seru

1. hai
2. cis
3. wah
4. aduh
5. ah
6. nah
7. heh
8. celaka
9. masa
10. mari
- 11.
12. tobat
13. ya ampun
14. ya Allah
15. demi Allah
16. syukur
17. alangkah
18. astaga
19. mana boleh
20. jadi

11. Beberapa reduplikasi

1. rumah-rumah
2. orang-orang
3. meja-meja
4. bangku-bangku
5. cepat-cepat
6. tinggi-tinggi
7. kurus-kurus
8. lima-lima
9. tujuh-tujuh
10. terus-menerus
11. pukul-memukul
12. sepak-menyepak
13. tinju-meninja
14. pandang-memandang
15. pinjam-meminjam
16. berjalan-jalan

- 17 berkata-kata
18. bersiul-siul
19. berbisik-bisik
20. menari-nari
21. memukul-mukul
22. meninju-ninju
23. memuji-muji
24. memaki-maki
25. melompat-lompat
26. melihat-lihat
27. mencium-cium
28. berpukul-pukul
29. berpandang-pandang
30. bertampar-tamparan
31. bersalam-salaman
32. bersusun-susun
33. bertangga-tangga
34. bergaris-garis

12. Beberapa kompositum

1. meja tulis
2. rumah sakit
3. orang tua
4. sapu tangan
5. anak angkat
6. pandai besi
7. air seni
8. kaki tangan
9. bulu roma
10. alas kaki

13. Beberapa jawaban umum

1. ya
2. tidak
3. Terima kasih
4. Baik
5. Betul
6. Salah
7. Tidak apa
8. Baiklah kalau begitu
9. Setuju

10. Tidak setuju
11. Tidak tepat
12. Sudah
13. Kasihan
14. Aduh, kasihan
15. Mudah-mudahan
16. Beberapa pertanyaan
17. Apakah itu?
18. Hai, mau ke mana?
19. Milik siapakah itu?
20. Apakah ini miliknya?
21. Yang mana milikmu?
22. Yang mana anakmu?
23. Manakah itu?
24. Apakah itu yang di atas meja?
25. siapakah dia?
26. Apakah namanya?
27. Apa katamu?
28. Bagaimana sampai hal itu terjadi?
29. Mengapa ia marah?
30. Bagaimana cara melakukannya?
31. Apa yang sedang anda kerjakan?
32. Siapa yang membuatnya?
33. Hendak ke mana engkau?
34. Kapan engkau kembali?
35. Sakitkah perutmu?
36. Berapa lama?
37. Berapa anakmu?
38. Ke mana anda pergi?
39. Kapan tiba di sini?
40. Siapa yang lebih tua, ayah atau ibumu?
41. Yang merah?
42. Mana yang merah?
43. Yang mana yang merah?
44. Mengapa merah?
45. Siapa yang merah?
46. Di mana yang merah?
47. Ke mana yang merah?
48. Inikah yang merah?
49. Itukah yang merah?
50. Mengapa menjadi merah?
51. Sudah merah?
52. Sudah menjadi merah?
53. Apa ini yang sedang menyusahkan kepadamu, Daya?
54. Apa yang sedang menyusahkan kepadamu, Daya?
55. Apa yang menyusahkan kepadamu, Daya?
56. Apa yang menyusahkan, Daya?
57. Siapa engkau?
58. Dari mana engkau?
59. Hendak ke mana engkau?
60. Siapa engkau, dari mana engkau, dan hendak ke mana engkau?
61. Siapa, dari mana dan hendak ke mana engkau?
62. Sudah sampai di mana?
63. Belum sehat betul
64. Berapa uang yang ada di sakumu?
65. Yang mana yang kau sukai? Ini atau itu?

14. Beberapa deretan morfologis dan variasinya

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. kerja | 40. akan dibunuh |
| 2. bekerja | 41. berbunuh-bunuhan |
| 3. dikerjakan | 42. saling berbunuh-bunuhan |
| 4. telah dikerjakan | 43. beliung |
| 5. kerjakan | 44. beliungnya |
| 6. kerjakanlah | 45. beliungmu |
| 7. pekerjaan | 46. beliung mereka |
| 8. mengerjakan | 47. beliung ayah |
| 9. saling bekerja | 48. beliung kepala desa |
| 10. bekerja terus-menerus | 49. beliung kami |
| 11. tidak bekerja | 50. beliung kamu |
| 12. bukan pekerjaan | 51. beliungku |
| 13. tidak ada pekerjaan | 52. sisir |
| 14. kerjaan saja | 53. menyisir |
| 15. pekerja | 54. disisir |
| 16. akan bekerja | 55. disisir olehmu |
| 17. akan dikerjakan | 56. disisir olehnya |
| 18. dipekerjakan | 57. disisir oleh mereka |
| 19. disuruh bekerja | 58. disisir-sisir |
| 20. segera bekerja | 59. semua sisir |
| 21. pekerjaanku | 60. hanya sisir |
| 22. pekerjaanmu | 61. tulis |
| 23. pekerjaannya | 62. menulis |
| 24. pekerjaan mereka | 63. ditulis |
| 25. pekerjaan ayahku | 64. menulis-nulis |
| 26. pekerjaan ayahmu | 65. ditulis-tulis |
| 27. pekerjaan ayahnya | 66. ditulis-tulisi |
| 28. pekerjaan ayah mereka | 67. selalu menulis |
| 29. bekerjalah | 68. tulisannya |
| 30. bunuh | 69. merah |
| 31. membunuh | 70. agak merah |
| 32. terbunuh | 71. sangat merah |
| 33. dibunuh | 72. kemerah-merahan |
| 34. pembunuhan | 73. dimerahkan |
| 35. pembunuh | 74. dipermerah |
| 36. bunuhlah | 75. mempermerah |
| 37. tempat membunuh | 76. tidak merah |
| 38. sudah dibunuh | 77. tidak selalu |
| 39. sudah membunuh | 78. merah sekali |

79. semerah-merahnya
80. termerah
81. merahkanlah
82. memerahkan
83. dibuat semerah-merahnya
84. merah-merah
85. olok-olok
86. memperolok-olokkan
87. diperolok-olokkan
88. maki
89. memaki
90. memaki-maki
91. maki-memaki
92. bisul
93. bisul-bisul
94. bisulku
95. bisulnya
96. bisulmu
97. bisul besar sekali
98. sumpah
99. bersumpah
100. disumpah
101. penyumpahan
102. angkat sumpah
103. tempat bersumpah
104. panjang
105. masih panjang
106. makin lama makin panjang
107. yang paling panjang
108. paling panjang
109. dipanjangkan
110. memperpanjang
111. dibuat menjadi panjang sekali
112. agak panjang
113. masih panjang
114. paling panjang
115. sudah panjang
116. tidur
117. tempat tidur
118. ketiduran
119. sedang tidur
120. sudah tidur
121. menidurkan anak
122. ketiduran sampai siang
123. pandai
124. pandai sekali
125. kepandaian
126. makin lama makin pandai
127. terpandai dari semua orang
128. pandai-pandai membawa diri
129. marah
130. pemarah
131. dimarah
132. paling pemarah
133. ia marah
134. berjalan
135. jalan
136. sedang berjalan
137. dijalankan
138. menjalankan
139. berjalan-jalan
140. perjalanan
141. segera berjalan
142. belum berjalan
143. berjalan
144. berjalanlah
145. tumbuh
146. menumbuk
147. ditumbuk
148. (alat) penumbuk
149. tombak
150. menombak
151. ditombak
152. (alat) penombak
153. penombak (orang)
154. kena tombak

15. Beberapa jawaban biasa

1. Saya tidak tahu
2. Ia tidak ada di sini
3. Saya sedang memasak
4. Saya sedang membaca buku
5. Saya sedang menulis surat
6. Saya sudah tidur

16. Beberapa pertanyaan

1. Saya lapar
2. Mereka sudah kenyang
3. Kami sangat menyesal
4. Keduanya tidak senang
5. Fatmah sedang menyanyi
6. Saya agak lelah

17. Beberapa permintaan

1. Bolehkah saya masuk?
2. Bolehkah dia ikut?
3. Maukah anda ikut dengan kami?
4. Mari kita bersama-sama
5. Tolonglah saya
6. Silakan masuk
7. Silakan duduk
8. Tunggu sebentar
9. Cepatlah
10. Tolonglah kami yang lemah ini
11. Semoga Tuhan memberkati kita semua

18. Beberapa perintah

1. Keluarlah!
2. Dengarlah!
3. Diam!
4. Jangan bergerak!
5. Berhenti!
6. Jangan melihat ke sana!

7. Hati-hati kau!
8. Jangan melakukan hal itu!
9. Tinggalkan dia di sana!
10. Kerjakan sekarang juga!
11. Lakukanlah dengan hati-hati!
12. Bawa ke mari!
13. Letakkan di sebelah sana!
14. Engkau yang harus melakukannya!
15. Berikan padaku!
16. Serahkan kepadanya!
17. Mengakulah terang-terangan!

19. Beberapa kalimat dan variasinya

1. Ia sangat rajin tetapi adiknya sangat malas.
2. Ia sangat rajin walaupun adiknya sangat malas.
3. Ia sangat rajin namun adiknya sangat malas.
4. Ia sangat rajin dan adiknya sangat malas.
5. Ia berbelanja di pasar dengan membawa keranjang.
6. Di pasar ia berbelanja dengan membawa keranjang.
7. Dengan membawa keranjang ia berbelanja ke pasar.
8. Berbelanja di pasar ia dengan membawa keranjang.
9. Apa pun yang dimakannya ia tetap kurus.
10. Ia tetap kurus apa pun yang dimakannya.
11. Tetap kurus ia, apa pun yang dimakannya.
12. Yang dimakannya apa pun ia tetap kurus.
13. Ayah naik di sepeda.
14. Ayah itu naik di sepeda.
15. Ayah mereka naik di sepeda baru yang bagus.
16. Ayah mereka yang baik di sepeda baru yang bagus sekali.
17. Guru mengajar murid.
18. Guru itu mengajar murid.
19. Guru itu mengajar murid kelas VI.
20. Guru itu mengajar berhitung di kelas VI.
21. Guru yang pandai itu mengajar berhitung pada murid kelas III sekolah itu.
22. Anak sudah ada.
23. Ayah belum ada.
24. Anak sudah ada tetapi ayah belum ada.
25. Ibu sudah ada.
26. Ayah belum ada.

27. Ibu sudah ada tetapi ayah belum ada.
28. Guru sudah ada.
29. Murid sudah ada.
30. Kepala sekolah belum ada.
31. Guru sudah ada, murid sudah ada tetapi kepala sekolah belum ada.
32. Ada kain, ada gunting, ada benang, ada tukang jahit, tetapi tidak ada uang untuk membeli kain.
33. Ada kain, juga ada uang.
34. Ada gula, juga ada semut.
35. Ada gula dan ada semut.
36. Bukan laki-laki melainkan perempuan.
37. Dia tidak pergi sebab dia sakit.
38. Dia malas sebab itu dia miskin.
39. Kemudian telah diberikanlah oleh ibu itu.
40. Kemudian telah diberikanlah oleh ibu.
41. Telah diberikanlah oleh ibu itu.
42. Diberikanlah oleh ibu itu.
43. Diberikan oleh ibu.
44. Katanya.
45. Maka katanya.
46. Maka katanya itulah.
47. Maka katanya itulah saja.
48. Maksudnya ke rumah.
49. Maksud adik ke rumah.
50. Maksud dari adik ke rumah.
51. Maksud dari adik pergi ke rumah.
52. Maksud dari adik pergi ke rumah itu.
53. Gula ada juga, air ada juga, kopi ada juga, dan cangkir ada juga.
54. Gula ada juga.
55. Air ada juga.
56. Kopi ada juga.
57. Cangkir ada juga.
58. Saya makan.
59. Makan saya.
60. Saya minum banyak.
61. Minum banyak, saya.
62. Dia pergi ke sekolah.
63. Ke sekolah dia pergi.
64. Pergi ke sekolah dia.
65. Ke sekolah dia pergi.
66. Pergi dia ke sekolah.

67. Mereka bermain sampai lelah.
68. Bermain sampai lelah mereka.
69. Bermain mereka sampai lelah.
70. Mereka sampai lelah bermain.
71. Sampai lelah mereka bermain.
72. Sampai lelah mereka, bermain.
73. Kami memukul anjing dengan kayu kemarin.
74. Kami memukul anjing kemarin dengan kayu.
75. Kami dengan kayu memukul anjing kemarin.
76. Kami dengan kayu memukul anjing.
77. Kami kemarin memukul anjing dengan kayu.
78. Kami bermain dengan kayu memukul anjing.
79. Memukul anjing dengan kayu, kami kemarin.
80. Memukul anjing kemarin, kami dengan kayu.
81. Memukul anjing kemarin dengan kayu.
82. Memukul anjing kami dengan kayu kemarin.
83. Memukul anjing kami kemarin dengan kayu.
84. Memukul anjing dengan kayu kami kemarin.
85. Dengan kayu, kami memukul anjing kemarin.
86. Dengan kayu, kami kemarin memukul anjing.
87. Dengan kayu, memukul anjing, kami kemarin.
88. Dengan kayu, memukul anjing, kami kemarin.
89. Dengan kayu, kemarin, memukul anjing, kami.
90. Dengan kayu, kemarin, kami memukul anjing.
91. Kemarin, dengan kayu, kami memukul anjing.
92. Kemarin, kami dengan kayu memukul anjing.
93. Kemarin, Kamran memukul anjing dengan kayu.
94. Kemarin, memukul anjing, Kamran dengan kayu.
95. Kemarin, memukul anjing dengan kayu, Kamran.
96. Kemarin, dengan kayu, memukul anjing.
97. Namaku si Kamran.
98. Akulah saudaramu.
99. Makanlah dengan senang.
100. Tidurlah dengan lelap.
101. Aku sangat lelah.
102. Tikus itu segera mati diterkam kucing.
103. Kekayaanku hanya ini saja.
104. Lalu mereka berdua pergi kepada buaya.
105. Badan kera itu kecil dan tidak kuat memanjat.
106. Pada suatu hari ia pergi ke gunung untuk melihat pisang itu di sana.
107. Ia terkejut dan merasa heran sekali.

108. Setelah dekat ternyata yang dilihatnya bukan saudaranya tetapi orang lain.
109. Kalau kau tidak menurut perintahku, keluar dari sini dengan segera.
110. Mula-mula dilihatnya tapi karena marah lalu ditamparnya.
111. Pencuri itu naik tangga kemudian masuk ke dalam rumah dan diambalnya semua isi rumah itu.
112. Baiklah!
113. Ke sana ke mari.
114. Aku pergi dulu.
115. Hanya itu.
116. Hanya itu saja.
117. Akhirnya mati juga orang itu.
118. Lalu diletakkannya di tanah.
119. Lebih baik mati daripada menanggung sengsara.
120. Itu namanya perbuatan yang baik.
121. Katanya ia segera berangkat tetapi tertunda lagi.
122. Gerhana matahari.
123. Mari dengarkan!
124. Mari kita semua berkumpul.
125. Baik-baik menjaga diri.
126. Hai, monyet!
127. Patahlah hatinya untuk bersekolah lalu diizinkan saja adiknya untuk mengganti dia.
128. Pada suatu hari ia pergi dan tidak kembali lagi.
129. Pada pagi hari itu ia bangun, segera mandi dan pergi ke sekolah.
130. Hai, tidur saja sebab sudah larut malam.
131. Pergilah dengan damai.
132. Bangun, hari sudah jam sembilan.
133. Mari makan.
134. Mari, silakan masuk.
135. Kalau ingin selamat, hormatilah orang tua.
136. Sebab di antara kedua gadis itu ada seorang yang disukainya.
137. Lalu ditanya oleh raja.
138. Tidak lama kemudian marahlah dia.
139. Ia tidak berbuat apa-apa hanya berdoa saja.
140. Lama-kelamaan menjadi kurus lalu mati.
141. Aduh, sakit sekali rasanya.
142. Kasihan, dia telah pergi.
143. Hei, mengapa matamu merah?
144. Cis, seperti anjing hutan.
145. Putih warnanya.

146. Kurus badannya.
147. Kalau begitu, baiklah.
148. Turunlah perintah yang kedua.
149. Ia berjalan dari atas batu.
150. Sudah tua tetapi masih kuat.
151. Kami melarang perbuatan itu.
152. Sesungguhnya Tuhan amat pemurah.
153. Ia kaya tetapi hatinya miskin.

20. Tambahan

1. Saya bekerja.
2. Saya akan bekerja.
3. Saya tidak bekerja.
4. Saya telah bekerja.
5. Saya selesai bekerja.
6. Saya baru selesai bekerja.
7. Saya mulai bekerja.
8. Saya belum bekerja.
9. Saya mampu bekerja.
10. Saya tidak mampu bekerja.
11. Saya sibuk bekerja.
12. Saya lelah bekerja.
13. Saya turut bekerja.
14. Saya pernah bekerja.
15. Saya hampir bekerja.
16. Saya jarang bekerja.
17. Saya yang bekerja.
18. Saya disuruh bekerja.
19. Saya terlambat bekerja.
20. Saya cepat bekerja.
21. Saya segera bekerja.
22. Saya lambat bekerja.
23. Saya kadang-kadang bekerja.
24. Kebun sudah dikerjakan.
25. Banyak pekerja di sini.
26. Kerjakanlah baik-baik.
27. Di sini tidak ada pekerjaan.
28. Kemarin kami sedang bekerja.
29. Ia menyuruh mereka bekerja.
30. Raja minta kamu semua bekerja.
31. Ia bekerja terus-menerus.

32. Begini caranya bekerja.
33. Ini yang dikerjakannya.
34. Selesai bekerja ia makan.
35. Sawah sudah hampir selesai dikerjakan.
36. Sanggupkah diselesaikan pekerjaan itu?
37. Suruh kerjakan.
38. Dulu saya bekerja.
39. Sekarang saya bekerja.
40. Saya akan bekerja nanti.
41. Kemarin saya bekerja.
42. Hari ini saya bekerja.
43. Besok saya akan bekerja.
44. Tadi saya bekerja.
45. Sebentar saya akan bekerja.
46. Saya mau bekerja.
47. Saya tidak mau bekerja.
48. Saya menyuruhnya bekerja.
49. Di sini tempatnya bekerja.
50. Beginilah pekerjaanku.
51. Jangan dikerjakan.
52. Bekerja keras.
53. Bekerja dan berdoa.
54. Mereka tidak bekerja melainkan tidur saja.
55. Makan.
56. Ini makanan.
57. Saya makan.
58. Kemarin saya makan.
59. Hari ini saya makan.
60. Hari ini aku makan.
61. Hari ini anda makan.
62. Tiap hari saya makan.
63. Besok saya makan.
64. Tadi aku makan.
65. Tadi saya makan.
66. Dimakan.
67. Sudah dimakan.
68. Makanlah.
69. Sekarang saya makan.
70. Sebentar saya makan.
71. Saya sedang makan.
72. Saya akan makan.

73. Saya sudah makan.
74. Saya baru selesai makan.
75. Saya mau makan.
76. Saya tidak mau makan.
77. Saya tidak makan.
78. Saya tidak makan nasi.
79. Saya makan nasi goreng.
80. Saya makan nasi goreng panas-panas.
81. Saya makan nasi goreng panas-panas sepiring.
82. Saya makan nasi goreng panas-panas sepiring bersama telur rebus.
83. Tadi pagi saya makan nasi goreng panas-panas sepiring penuh.
84. Kemarin sore saya makan nasi goreng panas-panas sepiring penuh di rumah kakak lalu saya minum tuak segelas.
85. Minum.
86. Minumlah.
87. Minumkanlah.
88. Meminum-minum.
89. Minuman.
90. Minumannya.
91. Minumanku.
92. Minumanmu.
93. Minuman mereka.
94. Minuman raja.
95. Diminum.
96. Minuman dingin.
97. Diminum sedikit-sedikit.
98. Diminumkannya.
99. Diminumkan.
100. Sedang diminum.
101. Dia minum dan mereka tidak minum.
102. Mereka minum.
103. "Minumlah", kata ibu.
104. Mereka minum dan hanya saya tidak meminumnya.
105. Anak-anak itu minum.
106. Anak-anak di sekolah minum susu.
107. Adik saya minum susu tadi pagi.
108. Besok kami semua minum teh.
109. Minum teh itu.
110. Minumlah teh itu.
111. Minumlah minuman panas itu.
112. Minuman itu dingin.

113. Minuman itu masih panas.
114. Apakah kau minum?
115. Minumkah kau?
116. Siapa yang minum kopi saya tadi?
117. "Marilah kita minum bersama-sama", kata ayah kepada temannya.
118. Maria yang minum susu tadi pagi.
119. Minumlah pada waktunya.
120. Maria akan minum minuman itu perlahan-lahan nanti malam.
121. Setelah minum minuman pahit itu ia serasa lebih segar.
122. Pria itu minum teh sambil membaca berita.
123. Ia peminum.
124. Ia peminum tuak.
125. Ia peminum tuak manis.
126. Ia peminum tuak manis sepuluh gelas.
127. Ia peminum tuak manis sepuluh gelas penuh.
128. Ia peminum tuak manis sepuluh gelas penuh sekali.
129. Masak.
130. Sudah masak.
131. Juru masak.
132. Sudah masak.
133. Belum masak.
134. Akan masak.
135. Amat masak.
136. Masak sekali.
137. Semua sudah masak.
138. Itu akan masak.
139. Ini belum masak.
140. Gadis kecil itu memasak nasi.
141. Kami berdua memasak nasi.
142. Makanan untuk siang dimasak oleh ibu.
143. Dimasak ibukah nasi-itu?
144. Masakan itu enak sekali.
145. Tukang masak kami sudah berhenti bekerja.
146. Mana tukang masak di rumah itu?
147. Cuci.
148. Mencuci.
149. Mencuci pakaian.
150. Mencuci tangan.
151. Mencuci kaki.
152. Mencuci beras.

153. Mencuci muka.
154. Mencuci piring.
155. Dicuci.
156. Dicuci dengan air.
157. Dicuci sampai bersih.
158. Tempat mencuci piring.
159. Tempat mencuci tangan.
160. Tempat mencuci kaki.
161. Saya sedang mencuci baju ketika ia datang tadi.
162. Kau cuci bajumu dulu sebelum pergi ke pasar.
163. Tiap hari adik mencuci pakaian.
164. Besok ia tidak akan mencuci.
165. Tiap hari adik mencuci pakaian tetapi besok ia tidak akan mencuci.
166. Baju itu belum dicuci.
167. Cucian selalu banyak.
168. Cucian terlalu banyak.
169. Cucian tidak begitu banyak.
170. Sudah selesaikah engkau mencuci pakaian?
171. Cuciannya bersih.
172. Cuciannya bersih sekali.
173. Pencuri.
174. Mencuri.
175. Dicuri.
176. Pencuri mencuri kekayaan orang lain.
177. Pembunuh yang kejam.
178. Dalam perkelahian itu ada dua orang terbunuh.
179. Tangkap pembunuh itu.
180. Jangan membunuh.
181. Jangan kau membunuh.
182. Jangan membunuh dengan keris.
183. Jangan membunuh dengan keris bermata dua.
184. Jangan berbunuh-bunuhan.
185. Sesudah membunuh ia melapor kepada polisi.
186. Di kampung itu banyak pembunuh.
187. Pembunuh dimasukkan ke dalam penjara.
188. Pembunuh berkawan dengan pembunuh.
189. Pembunuh musuh orang baik-baik.
190. Pembunuh banyak dosanya.
191. Pembunuh membunuh orang di tempat pembunuhan dengan pisau pembunuh, lalu membunuh diri.

192. Gali.
193. Galilah.
194. Menggali lobang untuk tempat sampah.
195. Penggalian itu dikerjakan berminggu-minggu.
196. Panggil penggali itu.
197. Semua orang menggali parit.
198. Lobang digali kemudian sampah dimasukkan ke dalamnya.
199. Mengapa kau menggali lobang itu?
200. Siku.
201. Siku-siku.
202. Menyiku.
203. Disiku.
204. Menyiku dengan siku.
205. Menyiku dengan kuat.
206. Disiku sampai patah.
207. Disiku dengan keras.
208. Disiku dengan lemah.
209. Jangan menyiku saya.
210. Tetapi bukan itu siku saya.
211. Dada saya kena sikunya.
212. Dadanya kena sikuku.
213. Alat pengukur itu disebut siku-siku.
214. Banjir.
215. Banjir besar.
216. Kebanjiran.
217. Dibawa banjir.
218. Dibawa banjir sampai ke laut.
219. Awas! Ada banjir.
220. Awas! Jangan sampai ditanduk kerbau itu.
221. Awas! Jangan sampai ditanduk kerbau ganas itu.
222. Kambingnya menanduk kambing saya.
223. Kambingnya digigit kambing saya.
224. Kambingnya beranak tiga ekor.
225. Kambingnya berbulu hitam dan amat gemuk.
226. Kambingnya ada lima ekor.
227. Kita menyisir rambut.
228. Kita harus menyisir rambut.
229. Kita harus menyisir rambut tiap hari.
230. Kita harus menyisir rambut tiap hari dengan sisir bersih.
231. Sisir rambut itu supaya bagus.
232. Ia membeli tiga sisir pisang.

233. Sisir siapa itu?
234. Sisir besar siapa itu?
235. Sisir besar dan bagus siapa itu?
236. Ia menyisir sambil berkaca.
237. Mana sisir kutu itu?
238. Dia guru.
239. Dia guru yang pandai.
240. Dia guru yang pandai ilmu pasti.
241. Dia guru yang pandai ilmu pasti dan berhitung.
242. Aku raja di negeri ini.
243. Kami petani.
244. Kami petani yang miskin.
245. Adik menangis.
246. Adik menangis dengan keras.
247. Adik menangis dengan keras dan tidak dapat dibujuk lagi.
248. Awan putih.
249. Awan putih seperti kapas.
250. Awan putih seperti kapas dan tersebar di langit.
251. Awan putih seperti kapas dan tersebar di langit biru.
252. Perkataan yang baik.
253. Perkataan yang baik sekali.
254. Perkataan yang baik sekali, menyenangkan hati.
255. Perkataan yang baik, menyenangkan hati orang lain, yang mendengarnya.
256. Putih seperti kapur, kuning seperti kunyit, hitam seperti gagak.
257. Kata ibu, "Hati-hatilah membawa diri di negeri orang".
258. "Jagalah milik orang lain seperti kita sendiri", kata ayah kepada saya.
259. Saya bertemu dengan dia di tengah jalan.
260. Saya menangkap ayam itu dan adik saya menyembelohnya.
261. Dia makan sesudah itu segera pergi.
262. Kau tinggal di sini atau ikut dengan saya.
263. Dibujuk-bujuk.
264. Dibujuk-bujuk terus.
265. Dicitacitakan sampai berhasil.
266. Bunyi-bunyian terus-menerus.
267. Sangat sedikit.
268. Uangnya sangat sedikit.
269. Lihat.
270. Cara melihat.
271. Penglihatan.

272. Penglihatannya kabur.
273. Turun.
274. Cara turun.
275. Tempat turun.
276. Naik.
277. Cara naik.
278. Tempat naik.
279. Naik tangga.
280. Naik tangga sampai ke langit.
281. Naik tangga sampai ke langit yang ketujuh.
282. Pipinya merah kena panas matahari.
283. Rumah-rumah di sekitar itu ada yang merah, merah sekali, agak merah, dan kemerah-merahan tetapi ada juga yang putih, kuning, dan biru.
284. Suaranya tidak begitu terang, suaraku agak terang, dan suaramu terang sekali.
285. Bagaimanapun terangnya bulan tidak seperti terangnya matahari.
286. Begitulah hidup di atas dunia, banyak yang dirasakan, dan hidup kita ini tidak tetap; ada yang pergi dan ada pula yang datang.

LAMPIRAN 3

DAFTAR INFORMAN

1. a. Nama : Kikiu Bidik
b. Alamat : Desa Ampah
c. Jenis kelamin : Laki-laki
d. Umur : 50 tahun
e. Pendidikan : Sekolah Dasar
f. Pekerjaan : Demang
g. Suku : Dayak Lawangan

2. a. Nama : Pandit LP
b. Alamat : Desa Ampah
c. Jenis kelamin : Laki-laki
d. Umur : 45 tahun
e. Pendidikan : SMP
f. Pekerjaan : Pegawai
g. Suku : Dayak Lawangan

3. a. Nama : Bumbut
b. Alamat : Desa Netampin
c. Jenis kelamin : Laki-laki
d. Umur : 60 tahun
e. Pendidikan : Sekolah Dasar
f. Pekerjaan : Petani
g. Suku : Dayak Lawangan

4. a. Nama : Gudung
 b. Alamat : Desa Rodok
 c. Jenis kelamin : Laki-laki
 d. Umur : 56 tahun
 e. Pendidikan : Sekolah Dasar
 f. Pekerjaan : Petani
 g. Suku : Dayak Lawangan
5. a. Nama : Gudek
 b. Alamat : Desa Patung
 c. Jenis kelamin : Laki-laki
 d. Umur : 61 tahun
 e. Pendidikan : Sekolah Dasar
 f. Pekerjaan : Petani
 g. Suku : Dayak Lawangan
6. a. Nama : Nyatel
 b. Alamat : Desa Puri
 c. Jenis kelamin : laki-laki
 d. Umur : 55 tahun
 e. Pendidikan : Sekolah Dasar
 f. Pekerjaan : Petani
 g. Suku : Dayak Lawangan

PERPUSTAKAAN
 PUSAT PEMBINAAN DAN
 PENDEKATAN KEMASJIDAN
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

g	2	-	00166
---	---	---	-------



07-6399